

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI 18 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S 1)
Pada Fakultas Tarbiyah



OLEH:

DWI SUCI ROHMATUL AINI

NIM:18591032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2022

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Dwi Suci Rohmatul Aini

NIM : 18591032

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Aagam Islam (IAIN) Curup.

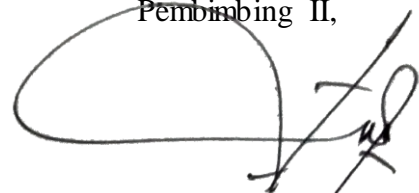
Demikianlah Surat Permohonan ini saya ajukan. Atas kebijakan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Pembimbing I,



Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 199609041994032001

Pembimbing II,



Jamaluddin Rahmat, MA
NIDN. 2027118103

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Suci Rohmatul Aini

NIM : 18591032

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca
Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah inidn disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 10 Juli 2022

Penulis,

Dwi Suci Rohmatul Aini
NIM 18591032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1132 /In.34/FT/PP.00.9/ 8 /2022

Nama : Dwi Suci Rohmatul Aini
NIM : 18591032
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022
Pukul : 08:00 WIB s/d 09:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19960904 199403 2 001

Sekretaris,

Jamaluddin Rahmat, MA
NIDN. 2027118103

Penguji I,

Dr. H. Lukman Asha, M.Pd
NIP. 19590929 199203 1 001

Penguji II,

Guntur Putrajaya, S.Sos., MM
NIP.19690413 199903 1 005

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepda junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun, berkat kerja keras dan doa, beserta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.

3. Bapak Dr. H. Ngadri, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup
7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Jamaluddin Rahmat, MA, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
9. Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dosen dan staff pengajar di IAIN Curup yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.

Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Curup, 05 Juli 2022

Penulis,

Dwi Suci Rohmatul Aini
NIM 18591032

MOTTO

“Tetaplah Berbuat Baik

Walaupun Tidak Diperlakukan Dengan Baik”

--

“Jangan Pernah Melihat Seseorang Dari Masa Lalunya”

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah swt., skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta saya. Ayahanda tercinta saya, Ujang Sangkut dan Ibunda tercinta saya, Roimah yang telah membesarkan dan mendidik saya sampai sekarang, serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua saya atas do'a yang tulus tiada henti yang kalian berikan untuk saya. Semoga kalian selalu dalam lindungan dan Rahmat Allah SWT baik itu di dunia maupun di Akhirat nanti.
2. Saudara kandung saya yaitu kakak perempuan saya Serli Purnama Sari dan adik laki-laki saya Delta Armaya Aththariq, juga keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada saya baik moral maupun material.
3. Sahabat karib saya (Bella Oktarini, Wahyuni Permata Sari, Aan Fadillah, M. Aris Fadillah, Bunga Ema Susanti, Wiwin Septiyanti, Pricillia Rizki Agnes Monica dan banyak lagi sahabat lain yang tak bisa saya cantumkan satu persatu) yang telah menemani dari awal hingga sampai saat sekarang ini, serta terima kasih atas dukungan dan do'a untuk saya.
4. Kakak tingkat saya dan teman-teman seperjuangan yang ada di PGMI tentunya Sekre Umat, Pohon Baca, Ngota Official, dll yang telah memberikan semangat dan juga memberikan informasi tentang pembuatan skripsi.
5. Teman-teman PGMI A dan kelompok KKN, PPL SD Negeri 18 RL, serta teman-teman seperjuangan saya di angkatan 2018 dan Almamater saya tercinta, IAIN Curup.

6. *For special people who always support me. Thank you for being a place to complain all this time. Thank you for giving many lessons and experience in my life.*
7. *Last but not least. I wanna thank me. Thank you for working hard. Thanks for trying so far. Thank you for fighting all this time. Thank you and continue this journey of life.*

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI 18 REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Oleh : Dwi Suci Romatul Aini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong dan untuk Mengetahui Bagaimana Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini adalah analisis deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas II dan Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan prosedur analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi faktor intelektual, faktor fisiologis siswa yang meliputi keadaan indera penglihatan dan pendengaran, serta faktor psikologis siswa yang meliputi motivasi, minat, dan rasa percaya diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar adalah dengan sekolah menjalankan program pemerintah yaitu dijalankannya gerakan literasi. Selain itu sekolah juga menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai dan menyediakan pojok baca di setiap ruang kelas. Dan untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar berdasarkan faktor fisik, kecerdasan, minat, motivasi dan rasa percaya diri anak dapat dibantu oleh orang tua dan guru.

Kata Kunci : Faktor Penghambat, Pembelajaran Membaca Permulaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian Proses Pembelajaran.....	14
2. Hakikat Membaca Permulaan.....	16
3. Tujuan Membaca Permulaan.....	20
4. Manfaat Membaca Permulaan.....	22
5. Aspek-Aspek Membaca.....	22
6. Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan	24
B. Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Obyektif Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong	42
B. Hasil Penelitian	49
1. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong.....	49

2. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong.....	63
C. Pembahasan.....	67
1. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar	67
2. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Guru SDN 18 Rejang Lebong.....	45
4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	46
4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	47
4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
4.5 Program Kerja Sekolah	48
4.6 Nama-Nama Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong.....	50
4.7 Nama-Nama Siswa yang Terhambat dalam Pembelajaran Membaca Permulaan.....	51
4.8 Transkrip Hasil Keterangan yang diberikan Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong yang Terhambat dalam Membaca.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan dalam pendidikan saat ini sangat banyak sehingga dapat menimbulkan rendahnya kemampuan siswa dalam belajar terutama siswa Sekolah Dasar, seperti yang dilihat dari hal yang terkecil seperti, sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai. Hal lain yang sering dihadapi guru-guru dalam mengajar ialah metode yang digunakan tidak sesuai. Seperti halnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang kebanyakan siswa meremehkannya, padahal ilmu bahasa adalah ilmu penting yang selalu berkembang. Terutama dalam hal-hal dasar yaitu membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting adalah membaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang masih menimbulkan permasalahan kompleks bagi siswa sekolah dasar.¹ Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat penting perlu dimiliki siswa Sekolah Dasar agar mereka mampu berkomunikasi secara tertulis.²

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar perlu lebih diperhatikan, terutama pada siswa kelas rendah. Karena keterampilan membaca merupakan dasar bagi mereka untuk dapat mengikuti proses belajar. Minat siswa harus lebih di

¹ Ni Luh Sri Diah Kumala Dewi, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. (Makassar: Universitas Bosowa), hlm. 5.

²*Ibid.*, hlm. 6.

tekankan lagi terutama dalam hal membaca, karena membaca adalah awal dari segalanya untuk kita bisa menerima informasi-informasi dan pengetahuan, serta dari membaca seseorang dapat berpikir secara rasional. Dengan memiliki minat dan kebiasaan membaca selain otak berkembang juga akan mewujudkan sikap yang baik. Secara tidak langsung, kebiasaan membaca akan memperkaya diri seseorang untuk menyiapkannya menjadi manusia yang lebih berkualitas.³ Membaca dapat diartikan sebagai pengetahuan dasar yang diperoleh di sekolah dasar karena membaca memegang peranan penting. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Kegiatan membaca sangat mutlak diperlukan untuk bisa berkontribusi dalam kemajuan teknologi dan ilmu, dikarenakan dengan seseorang membaca maka akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi serta pengalaman-pengalaman baru. Segala hal yang didapatkan melalui bacaan itu dapat memungkinkan orang untuk mampu menambah daya berpikirnya, memperjelas pemahamannya, dan memperbanyak pengetahuannya. Oleh sebab itu kegiatan membaca ini dapat dikatakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh semua orang yang ingin berkembang dan menambah kualitas diri.⁴ Membaca dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh suatu informasi, mendapatkan pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman baru.

³Sri Sunarti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas I*, Jurnal Efektor, Vol. 5 No. 1, 2018, hlm. 60.

⁴Wiyani Windrawati dkk, *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*, Jurnal Papeda: Vol 2, No.1, Januari 2020, (Sorong: Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Indonesia, 2020), hlm. 11.

Kegiatan membaca ini pada hakikatnya terdiri dari dua yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Yang dimaksud dengan membaca sebagai proses yaitu membaca berfokus oleh kegiatan mental dan fisik. Sedangkan membaca sebagai produk yaitu kegiatan membaca yang mengacu pada konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan ketika membaca.

Masyarakat yang suka membaca maka akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru yang nantinya dapat menambah pengetahuan yang lebih tinggi, dengan begitu masyarakat akan bisa menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang dengan lebih baik. Dengan begitu keinginan untuk membaca dan kemampuan untuk menganalisa bacaan menjadi syarat mutlak untuk meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik yang harus diperhatikan. Membaca menjadi salah satu pondasi utama di dalam penentuan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam membaca berasal dari keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca disetiap kesempatan dan selalu mencari kesempatan untuk membaca. Minat baca perlu ditanamkan dan dilatih pada diri setiap individu, baik oleh diri sendiri ataupun oleh dorongan dari orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang.⁵

Pembelajaran membaca penting untuk dilaksanakan dengan alasan agar mempunyai manfaat yang mampu berguna untuk peserta didik dalam meningkatkan kualitas diri. Hal ini diperlukan pembelajaran membaca sejak usia dini. Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan orang yang tidak

⁵*Ibid.*, hlm. 12.

memiliki tujuan. Membaca juga memungkinkan seseorang untuk berpikir rasional dan memiliki wawasan serta pemahaman diri yang lebih luas. Dalam bahasa lain, kebiasaan membaca memperkaya orang dalam persiapan untuk menjadi lebih berkualitas. Ilham Nurtriatma menjelaskan bahwa membaca adalah jendela dunia. Ungkapan ini dengan jelas menggambarkan manfaat membaca adalah membuka dan memperluas wawasan dan pengetahuan diri sendiri. Membaca dapat membimbing individu untuk meningkatkan kecerdasannya, mengakses informasi, dan meningkatkan pengetahuannya.⁶

Aktivitas membaca memerlukan pemahaman yang mampu memfokuskan perhatian, dengan tidak adanya kemampuan ini maka akan sulit bagi peserta didik untuk merangkai simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf menjadi kata atau kalimat yang mengandung makna.⁷ Pengajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan langkah pertama didalam proses pembelajaran dan berlangsung di kelas rendah yaitu kelas I, II dan III yang mempunyai fungsi sangat penting. Sedangkan membaca lanjut diajarkan di kelas tinggi.⁸ Membaca permulaan adalah suatu keterampilan awal yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Menurut Munawir Yusuf, membaca permulaan merupakan suatu aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf

⁶Ilham Nur Triatma, *Minat Baca pada Siswa Kelas VI SDN Deigan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*, (E-jurnal Prodi Teknologi Pendidikan), Vol. 5 No. 6, 2016, hlm. 166.

⁷ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 168

⁸ Sabarti Akhadiah, dkk, *Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti 1992/1993), hlm 31.

atau kata yang meliputi proses atau membaca teknis dan proses pemahaman.⁹ Pembacaan permulaan ini dimulai pada tingkat kelas rendah atau kelas permulaan, peserta didik di Sekolah Dasar akan memperoleh pengetahuan akan baca, tulis, dan hitung. Jika peserta didik di kelas rendah belum mampu menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung maka pada tahap yang akan dihadapi selanjutnya peserta didik akan mengalami kesulitan di dalam proses belajarnya. Membaca menjadi satu hal yang penting untuk diperhatikan dikarenakan membaca menjadi salah satu pondasi utama di dalam penentuan keberhasilan suatu proses pembelajaran.¹⁰ Membaca awal pada dasarnya memiliki tujuan yaitu guna membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan mempelajari dan memperkenalkan teknik membaca permulaan agar lebih memahami isi bacaan yang dibaca¹¹.

Membaca ialah kegiatan yang rumit dan unik, dimana semua orang tidak bisa melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama pada peserta didik sekolah dasar yang baru mengetahui huruf ataupun kata-kata. Secara umum masalah yang dihadapi peserta didik di dalam membaca ialah pada terlaksananya pembelajaran membaca, guru sering kali dihadapkan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan, baik itu berhubungan dengan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, ataupun ketidakmampuan peserta didik memahami isi

⁹ Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm.134.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 15.

¹¹ Harjasujana, Ahmad Slamet, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm.77.

bacaan.¹² Keberhasilan belajar bagi siswa yang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh perolehan literasi membaca. Siswa yang tidak pandai membaca akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Siswa berusaha untuk memahami informasi yang terkandung dalam berbagai buku teks yang berupa buku bacaan dan sumber belajar tertulis lainnya. Siswa menyerap pelajaran dengan sangat lambat. Akibatnya, pembelajaran berlangsung lebih lambat dibandingkan siswa yang tidak memiliki masalah dalam pemahaman bacaan.¹³

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang kesulitan membaca dan faktor penghambat membaca permulaan siswa Sekolah Dasar di kelas rendah. Salah satunya seperti yang dibahas dalam Skripsi Niluh Sri Diah Kumala Dewi tahun 2021 yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar”, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang menghambat pemahaman membaca awal pada siswa kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menghambat pemahaman membaca awal siswa kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar yaitu faktor psikologis dan faktor keluarga berada pada kategori teratas. Berdasarkan survei, guru harus menyediakan buku

¹²Suriani, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas ISDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 10 ISSN 2354-614X, (Tolitoli: Universitas Tadulako), hlm. 63.

¹³Hasma, dkk, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X, (Morowali: Universitas Tadulako), hlm.147.

referensi untuk belajar membaca untuk awal yang benar.¹⁴ Kemudian di dalam Skripsi Masykuri dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap” tahun 2017/2018, yang membahas tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying. Hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dan observasi menyatakan bahwa kesulitan membaca yang di alami siswa di akibatkan oleh beberapa faktor. Faktor–Faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying banyak dipengaruhi malas belajar membaca dan keluarga yang tidak mendampingi belajar siswa. Solusi yang di terapkan guru adalah memberikan inovasi-inovasi baru dalam membaca permulaan.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di SD Negeri 18 Rejang Lebong menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II masih kurang. Dari data awal yang penulis dapatkan dari guru kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong, terdapat hampir setengah dari keseluruhan siswa kelas II yang terhambat dalam hal membaca. Dari jumlah keseluruhan 30 siswa, masih masih ada 15 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berarti masih ada sekitar 50% siswa yang belum lancar membaca. Hal tersebut menyebabkan siswa sulit mengikuti preoses pembelajaran. Siswa yang kemampuan membacanya masih rendah akan mengalami kesulitan dalam

¹⁴ Ni Luh Sri Diah Kumala Dewi, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. (Makassar: Universitas Bosowa).

menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran. Akibatnya kemampuan belajarnya juga lamban dibanding dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini juga di akibatkan karena siswa kelas II yang masuk sekolah di SD Negeri 18 Rejang Lebong pada tahun 2020, mereka masuk tanpa tes dan mereka masuk sekolah secara online dikarenakan masa pandemi. Maka dari itu banyak dari mereka yang belum paham akan dasar-dasar membaca sudah di terima di bangku sekolah dasar. Selain itu banyak dari mereka yang langsung masuk SD atau tanpa pernah duduk di bangku TK. Maka dari itu pengalaman dan pemahaman mereka tentang membaca masih sangat kurang.

Permasalahan membaca permulaan ini timbul karena beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran membaca para siswa yang diantaranya latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta kurangnya motivasi siswa. Hal lain di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih konvensional, akibatnya kurang mampu membuat peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca.

Oleh karena itu, guru sangat penting membuat rancangan proses belajar mengajar di dalam menambah kemampuan membaca peserta didik sebagai suatu hal yang sangat menyenangkan. Metode yang digunakan di dalam membaca permulaan pun harus tepat dilakukan dengan tujuan untuk menambah keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca peserta didik diharapkan secepat mungkin dikuasai oleh peserta didik sekolah dikarenakan

keterampilan ini secara tidak langsung berkaitan dengan proses belajar. Terkhususnya pada kelas rendah. Proses pembelajaran di sekolah sangatlah ditentukan pada penguasaan kemampuan didalam membaca permulaan. Pentingnya membaca permulaan adalah agar peserta didik mampu membaca kata-kata maupun kalimat yang sederhana dengan tepat. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Oleh sebab itu guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya, bisa berupa pengalaman tentang benda, tempat dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan lebih mudah diserap.¹⁵

Ada beberapa faktor penghambat yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Faktor penghambat membaca permulaan siswa ini dapat disebabkan oleh faktor internal yang berasal pada diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa, antara lain faktor internal yang meliputi pertama faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan yang meliputi kemampuan mengingat, kemampuan penginderaan seperti melihat dan mendengar. Kedua, faktor psikologis meliputi kebiasaan belajar, bakat, minat,

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 15.

emosi, motivasi atau cita-cita, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi faktor di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.¹⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, karena masih banyaknya siswa kelas II yang kurang mampu dalam hal membaca, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong tersebut dan menyusunnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai, untuk lebih memudahkan pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan masalah pada penelitian ini. Adapun fokus masalah pada penelitian ini yaitu memfokuskan pada faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar di SD Negeri 18 Rejang Lebong dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar di SD Negeri 18 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah pada penelitian ini, adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

¹⁶ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 19.

1. Apa saja faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar di SD Negeri 18 Rejang Lebong?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar di SD Negeri 18 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar di SD Negeri 18 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar di SD Negeri 18 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai

bahan rujukan dalam upaya mengatasi faktor penghambat membaca siswa, terutama membaca permulaan di kelas rendah dengan mengetahui dimana letak penghambat membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, peneliti, dan sekolah atau madrasah yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang penghambat membaca permulaan yang mereka alami agar dapat diusahakan solusi untuk mengatasi penghambat-penghambat tersebut.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang faktor penghambat membaca permulaan yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas rendah.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

d. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat mengetahui tentang faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas rendah dan memberikan solusi tentang faktor penghambat membaca permulaan siswa usia sekolah dasar kelas rendah di SD Negeri 18 Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Secara umum, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman¹⁷. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali¹⁸. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal¹⁹.

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.10.

¹⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.12.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 325.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mendidik peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Proses pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk memberikan berbagai bidang pelajaran kepada siswa. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.²⁰ Pada proses pembelajaran terdapat komponen pembelajaran yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.²¹ Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.²²

²⁰ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.155.

²¹ Glendoni, *Komponen-Komponen Pembelajaran*, diakses 4 Desember 2021.

²² M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.109.

2. Hakikat Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.²³

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati.²⁴ Membaca adalah menerjemahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membuat katalog.²⁵ Dalam pengertian lain membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, dan mengintepretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Membaca adalah suatu proses pengolahan bacaan atau teks yang bertujuan untuk menggali informasi yang terdapat dalam teks dan melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, nada dan gaya serta yang termasuk dalam kategori konteks, dan komponen konteks yang berada di luar komponen kebahasaan.

²³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.7.

²⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Membaca>, diakses pada 04 Desember 2021.

²⁵ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Cet.I hlm.95.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca ialah kegiatan melihat dan mengelolah bacaan dengan tujuan untuk menggali suatu informasi agar dapat dipahami.

b. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca. Pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I, II sampai kelas III. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Membaca permulaan adalah tahap awal belajar membaca dan berlangsung di kelas rendah.²⁶ Keterampilan awal yang harus dipelajari dan dimiliki oleh para pembaca adalah keterampilan dalam membaca permulaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan langkah awal yang harus dimiliki supaya seseorang bisa membaca, dan dalam membaca permulaan anak harus diajarkan membaca dengan intonasi yang tepat dan pelafalan yang benar. Membaca permulaan adalah salah satu program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca tingkat awal di kelas rendah saat peserta didik mulai memasuki bangku sekolah dasar.

Menurut Farida Rahim, membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu Sekolah Dasar kelas I, II dan III. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi

²⁶ Sabarti Akhadiah, dkk, *Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti 1992/1993), hlm 31.

rangkaian huruf dengan 14 bunyi-bunyi bahasa. Sementara proses memahami makna lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi²⁷. Proses pengelanaan lambang-lambang bunyi bahasa dan perubahan lambang bahasa menjadi bunyi bahasa yang bermakna dapat disebut pula sebagai membaca permulaan. Di dalam lingkungan sekolah, membaca permulaan ini ada pada kelas I sampai kelas III Sekolah Dasar. Karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca atau membacanya belum lancar seperti teman sebayanya. Pembelajaran membaca permulaan harus dibantu penuh oleh guru dan juga orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran membaca baik di sekolah maupun di rumah.

Membaca permulaan adalah salah satu keterampilan yang harus dipelajari dan dimiliki oleh pembaca. Pada tahap pembelajaran membaca permulaan, para siswa dikenalkan dengan bagaimana bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf itu dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyi yang seharusnya.²⁸

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan, membaca permulaan diberikan di kelas rendah Sekolah Dasar (SD), yaitu di kelas I sampai kelas III. Di sinilah peserta didik harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman.

2. ²⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm.

²⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.85.

Dalam kajian Islam, membaca merupakan suatu hal penting yang diperintahkan Allah swt., kepada umat manusia khususnya umat Islam untuk menjadi manusia yang memiliki budaya cerdas yaitu membaca. Sebab membaca merupakan sumber ilmu pengetahuan. Dengan membaca seseorang akan menemukan sesuatu yang belum di ketahui. Dengan membaca pula seseorang akan memahaminya apa yang belum dipahaminya. Sesungguhnya membaca adalah salah satu syiar agama Islam yang harus senantiasa tumbuh di dalam kehidupan umat manusia.²⁹ Turunnya perintah membaca kepada Nabi yang tidak bisa membaca dan menulis tentunya memberikan pesan yang sangat mendalam bahwa membaca itu tidak hanya yang terkait dengan tulisan saja. Membaca kondisi penciptaan alam semesta dan membaca hal yang dirasakan manusia sangat bermanfaat dalam kehidupannya.

Kebiasaan membaca seseorang akan terasah apabila manusia mampu membiasakan diri mengulang-ulang bacaan sehingga mampu menjadikan membaca sebagai sebuah budaya bagi dirinya. Pada sebagian individu biasanya membiasakan anak-anak untuk diajarkan membaca saat mulai masuk usia 3-6 tahun.³⁰

²⁹ Abu al-Fida' al- Hafizh ibn Kasir, Jurnal Tafsir Ilmu Kasir, Vol. II, Digital Library: Maktabah Syamilah

³⁰ St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, Edisi II. Cet 3, 2017), hlm. 45

3. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan informasi dalam suatu bacaan dan memahami isi dari bacaan tersebut. Tujuan membaca secara umum menurut Farida Rahim, antara lain (1) kegemaran dalam membaca; (2) menyempurnakan bacaan nyaring; (3) menggunakan metode atau strategi tertentu; (4) memperbarui pengetahuan individu tentang suatu permasalahan; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; (6) mendapatkan informasi untuk sebuah topik atau laporan; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi tentang suatu hal; (8) mengaplikasikan informasi yang didapat dengan beberapa cara lain, serta untuk mempelajari tentang struktur teks; dan (9) agar bisa menjawab pertanyaan tentang suatu hal.³¹ Tujuan umum membaca permulaan ialah menghasilkan peserta didik yang paham dan lancar membaca. Sedangkan tujuan khusus dalam membaca itu sendiri tergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan.³² Pembentukan sikap positif dan kebiasaan yang rapi serta .bersih dalam membaca juga harus diperhatikan disamping tujuan-tujuan membaca yang telah disebutkan di atas.

Menurut Slamet, tujuan membaca permulaan yaitu:³³

- a. Memahami cara membaca permulaan yang benar dan mengembangkan kemampuan mengenalkan bacaan pada siswa.

³¹ Farida Rahim, *Op.Cit.*, hlm. 11-12.

³² *Ibid.*, hlm.124.

³³ St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, Edisi II. Cet 3, 2017), hlm. 47.

- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa mengubah kalimat menjadi bunyi.
- c. Melatih siswa membaca sesuai dengan teknik.
- d. Melatih siswa untuk memahami kata-kata yang mereka baca, dengar, dan tulis.
- e. Melatih kemampuan anak untuk mengidentifikasi makna kata tertentu dalam konteks.

Membaca permulaan dikelas rendah juga mempunyai tujuan, yang diantaranya: (1) mengenali simbol atau lambang bahasa; (2) mengetahui kata dan kalimat; (3) menemukan kata kunci dan ide pokok dari suatu bacaan; dan (4)menceritakan kembali isi bacaan pendek yang sederhana.³⁴

Tujuan membaca awal pada dasarnya adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mempelajari dan memperkenalkan teknik membaca awal agar lebih memahami isi bacaan³⁵.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan bagi peserta didik adalah supaya peserta didik bisa mengenali lambang-lambang bahasa, kemudian supaya peserta didik mempunyai kemampuan untuk memahami dan menyuarakan lambang bahasa serta tulisan dengan intonasi yang benar sebagai bekal para peserta didik untuk belajar membaca tingkat lanjut nantinya.

³⁴ Iskandarwassid dan Sunendar D., *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.289.

³⁵ Harjasujana, Ahmad Slamet, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm.77.

4. Manfaat Membaca Permulaan

Melatih kemampuan membaca peserta didik merupakan salah satu manfaat umum dari membaca permulaan. Sesuai dengan pernyataan Darmiyati Zuchdi dan Budiasih bahwa kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut para peserta didik.³⁶ Dari pernyataan tersebut berarti peserta didik harus mempunyai kemampuan untuk menguasai membaca permulaan sejak kelas I SD guna melancarkan proses belajar mengajar di dalam semua pelajaran. Jika peserta didik tidak menguasai membaca permulaan, maka peserta didik tersebut akan lamban dalam mengikuti pembelajaran pada materi pelajaran yang lainnya.³⁷

5. Aspek-Aspek Membaca

Membaca juga memiliki aspek-aspek penting. Dua aspek penting dalam membaca adalah yang pertama keterampilan yang bersifat mekanis dan yang kedua adalah keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek keterampilan yang bersifat mekanis meliputi:

- a. pengenalan bentuk huruf;
- b. pengenalan unsur-unsur linguistik (kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);

³⁶Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Depdikbud, 1996/1997), hlm. 50.

³⁷ Amitya Kumara, dkk., *Kesulitan Berbahasa pada Anak*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), hlm.1.

- c. pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis);
- d. kecepatan membaca taraf lambat.

Keterampilan yang bersifat pemahaman dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup:

- a. memahami pengertian sederhana;
- b. memahami signifikasi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi,/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
- c. evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
- d. kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring. Pada keterampilan pemahaman, yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati³⁸. Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek dalam membaca, bahwa membaca permulaan ini bersifat mekanis yang terletak pada urutan yang paling rendah.

Membaca nyaring pada kelas rendah sekolah dasar sering disebut dengan membaca permulaan. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang

³⁸ Tarigan dan Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.12.

telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Setelah itu, anak diperkenalkan dengan kalimat pendek. Kemudian jika anak sudah mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan.

Pada membaca permulaan, anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar. Selain pelafalan, intonasi yang tepat juga perlu dilatih. Oleh sebab itu, teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam membaca permulaan. Pada teknik membaca nyaring, anak dapat mengembangkan kemampuan membacanya.

Pembelajaran membaca permulaan lebih menitikberatkan pada aspek-aspek yang bersifat teknik, seperti ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan menggunakan intonasi yang wajar, suara yang lancar dan jelas³⁹. Dalman juga menyebutkan bahwa membaca permulaan meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat⁴⁰.

6. Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan

Keberhasilan peserta didik dalam membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut, yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis.⁴¹

³⁹ St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, Edisi II. Cet 3, 2017), hlm. 53.

⁴⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.85.

⁴¹ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 20.

a. Faktor Fisiologis

Faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah faktor fisiologis. Faktor ini berkaitan langsung dengan masalah kesehatan fisik, kelelahan dan neurologis. Kesehatan neurologis seperti cacat pada otak dan kekurangan matangan secara fisik dapat menyebabkan seseorang anak tidak mampu dalam membaca. Kesehatan fisik berkaitan dengan kesehatan alat ucap, mata dan telinga. Sedangkan kelelahan juga menjadi salah satu faktor atau penyebab peserta didik sulit untuk belajar membaca. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak memungkinkan bagi anak untuk belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis dan kurang matangnya suatu fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatan, beberapa anak mengalami kesulitan membaca. Hal itu dapat terjadi karena belumberkembanganya kemampuan mereka dalam membedakan simbol simbol cetakan seperti huruf-huruf, angka-angka dan kata-kata.⁴²

⁴²Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 9.

b. Faktor Intelektual

Yang berkaitan dengan faktor intelektual ini adalah kemampuan intelegensi individu untuk bertindak sesuai target, dapat berpikir rasional, dan dapat bertindak efektif di lingkungannya. Seorang individu dengan tingkat intelektual yang tinggi akan memudahkannya saat diarahkan dan dilatih dalam belajar.⁴³ Tetapi, secara umum tingkat intelektual seorang individu tidak dapat sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam membaca. Faktor yang juga sangat berpengaruh ialah metode yang digunakan guru, kemampuan seorang guru saat berinteraksi dengan peserta didik menjadi cara yang cukup ampuh dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

c. Faktor Lingkungan

Yang berkaitan dengan faktor lingkungan adalah latar belakang peserta didik di rumah dan keadaan sosial ekonomi peserta didik. Latar belakang siswa dapat berpengaruh pada diri pribadi, sikap, serta kemampuan berbahasa seorang anak. Keadaan rumah bagi seorang anak juga menjadi miniatur yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak tersebut di dalam masyarakat. Keadaan rumah yang harmonis dan dukungan serta bimbingan dari orang tua juga berpengaruh terhadap kemajuan belajar seorang anak. Pengalaman anak yang berkualitas di rumah sangat penting bagi kemajuan belajar anak. Selain itu, faktor sosial

⁴³ *Ibid.*, hlm. 20.

ekonomi keluarga juga cukup berpengaruh terhadap kemampuan membaca seorang anak. Tidak hanya itu, lingkungan disekitar anak juga menjadi pengaruh dalam perkembangan membaca seorang anak. Peserta didik yang selalu tersedia buku bacaan dan memiliki aktivitas membaca yang cukup juga akan membuatnya mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

Faktor sosial ekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi anak maka mempengaruhi kemampuan verbal anak. Begitu juga dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh bacaan dan minat baca yang tinggi akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.⁴⁴

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada keterampilan membaca anak. Faktor psikologis ini meliputi 3 hal, yaitu motivasi, minat serta kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

1) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu dorongan dalam belajar. Dorongan ini bisa menjadi penggerak seseorang untuk bertindak ke arah yang

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

lebih baik lagi. Dalam belajar membaca, motivasi atau dorongan ini menjadi faktor penting. Prinsip dari motivasi ini antara lain kebermaknaan, komunikasi yang terbuka, pengetahuan dan keterampilan prasyarat, keadaan dan kondisi yang menyenangkan, keragaman pendekatan dan model, keaslian dan tugas yang menantang serta latihan yang tepat dan aktif, serta mengembangkan beberapa kemampuan dan melibatkan sebanyak mungkin indera.⁴⁵

2) Minat

Minat adalah suatu rasa keinginan dalam diri seseorang. Rasa keinginan ini langsung datang dari diri seseorang itu sendiri. Maka dari itu, minat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam belajar membaca. Seorang anak cepat lancar dalam membaca bisa jadi karena mereka memiliki minat yang tinggi dalam membaca. Minat itu sendiri juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam yang berasal dari dalam diri seseorang (pembawaan, tingkat pendidikan, kesehatan, dan kebiasaan), serta faktor luar yang berasal dari keadaan yang membentuk minat baca tersebut (buku atau bahan bacaan, serta kebutuhan anak dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya).

⁴⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Edisi II. Cet 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20-21.

3) Kematangan Sosial, Emosi, dan Penyesuaian Diri

Pengaruh dari faktor ini berkaitan dengan stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi dalam kelompok. Stabilitas emosi ini berhubungan dengan peserta didik yang mudah menangis, marah dan bereaksi secara berlebihan yang membuatnya kesulitan saat belajar terutama belajar membaca.. Kemudian percaya diri, peserta didik yang percaya diri dapat menyelesaikan tugasnya ketika diminta untuk membaca.

Faktor-faktor yang menyebabkan penghambat membaca permulaan yang dialami peserta didik antara lain:⁴⁶

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah atau jasmani ini yang terdiri dari faktor kesehatan yang meliputi kemampuan mengingat, kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengar, dan merasakan.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis seperti kebiasaan dalam belajar, minat seseorang, motivasi atau cita-cita, serta emosi dan kepercayaan diri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan disekitar anak. Faktor-faktor ini adalah:

⁴⁶Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 44

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling besar pengaruhnya terhadap kehidupan seorang anak, mendahului keadaan di sekitar anak (masyarakat dan sekolah).

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana seorang anak dapat belajar, setelah lingkungan keluarga dan masyarakat disekitar anak. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar anak adalah guru, waktu belajar serta teman disekitarnya.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar SD Negeri 18 Rejang Lebong” penulis melihat beberapa penelitian yang hampir sama, yaitu:

1. Skripsi oleh Niluh Sri Diah Kumala Dewi tentang analisis hambatan membaca awal pada siswa Kelas II di Kota Makassar Tahun 2021. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Universitas Bosowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang menghambat pemahaman membaca awal pada siswa kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis dan faktor keluarga merupakan faktor yang menghambat pemahaman membaca awal siswa kelas II SD Negeridaya 1 Kota Makassar kategori atas. Berdasarkan survei, guru harus menyediakan buku referensi untuk belajar membaca untuk awal yang benar. Persamaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah tentang faktor penghambat membaca permulaan. Perbedaannya, penelitian tersebut menganalisis faktor penghambat keterampilan membaca permulaan, sedangkan penulis menganalisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan.

2. Artikel Ilham Nurtriatma, SDN Deigan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta minat baca siswa kelas VI. Artikel ini berisi tentang minat baca siswa kelas 6 SD. Berdasarkan hasil survei, ditetapkan sebagai berikut: Siswa kelas VI SDN 2 Deigan masih kurang minat membaca. Dilihat dari tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan, jarang dilakukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah: Faktor internal (emosi, perhatian, motif). Langkah-langkah yang dilakukan adalah memberikan motivasi, perhatian yang berkelanjutan, dan perhatian kepada siswa kelas VI agar minat membaca mereka tumbuh. Pengaruh eksternal terhadap minat baca antara lain peran guru, lingkungan, keluarga, dan lembaga pendidikan. Guru hendaknya menggunakan komponen teori atau strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran agar proses pembelajaran lebih dapat diterima oleh siswanya. Keberadaan perpustakaan di sekolah yang merupakan sumber belajar yang

diharapkan dapat merangsang minat baca siswa harus dikelola dengan baik. Sistem komputerisasi yang memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan. Persamaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah tentang membaca siswa dan faktor yang mempengaruhi membaca siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menganalisis minat baca siswa kelas VI, sedangkan penulis menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

3. Jurnal Bella Oktadiana tahun 2019, dalam jurnal yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Persamaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah tentang membaca permulaan. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menganalisis kesulitan belajar, sedangkan penulis menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan.
4. Skripsi Masykuri dengan judul Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018. Skripsi ini membahas tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan Sekolah Dasar (SD/MI) merupakan satuan pendidikan

yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yakni kualitatif deskriptif yang mana memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Faktor-Faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying banyak dipengaruhi malas belajar membaca dan keluarga yang tidak mendampingi belajar siswa. Solusi yang diterapkan guru adalah memberikan inovasi-inovasi baru dalam membaca permulaan. Hasil dari penelitian ini yang melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I dan siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap menghasilkan bahwa secara umum dari 31 siswa MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ada 18 siswa MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Persamaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian tersebut dengan peneliti adalah tentang membaca permulaan. Dan perbedaannya penelitian tersebut menganalisis tentang kesulitan belajar, sedangkan penulis menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana penulis adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Atau disebut penelitian ilmiah yang memfokuskan pada hakikat sumber data. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sikap, keyakinan, persepsi, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan pemikiran individu dan kelompok orang.⁴⁷

Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk studi kasus. Hasil penelitian ini adalah analisis deskriptif berupa bahasa tulis atau lisan dari perilaku yang diamati, terutama yang berkaitan dengan keadaan dan kondisi yang dialami siswa SDN 18 Rejang Lebong.

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel atau sumber dalam penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti jika diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Subjek yang diambil pada penelitian ini ialah orang yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi tentang penelitian, yang diantaranya adalah kepala sekolah, guru kelas II dan siswa kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong yang tepatnya terletak di Jalan Sapta Marga, Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada 08 Juni 2022 s/d 02 September 2022.

D. Sumber Data

Data adalah informasi tentang apa yang diketahui, dipertimbangkan atau diharapkan. Atau fakta yang dijelaskan oleh angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁴⁸ Data survei dikumpulkan baik melalui alat pengumpulan data, observasi, wawancara, maupun dokumentasi data.

⁴⁸Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), hlm.82.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu suatu objek dari mana asal data yang dapat diperoleh. Adapun dua sumber yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Data Primer

Data primer ialah data atau informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Untuk memperoleh data primer ini, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru kelas II dan siswa kelas II di SD Negeri 18 Rejang Lebong.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari banyak orang untuk tujuan tertentu dan dapat digunakan untuk berbagai penelitian. Oleh karena itu, data sekunder adalah data yang sebelumnya ada atau diperoleh secara tidak langsung dari peneliti berupa buku-buku, dokumen sekolah, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Menurut Mardalis, metode observasi adalah hasil dari tindakan jiwa yang positif dan cermat untuk mengenali adanya stimulus tertentu yang diinginkan, atau keadaan atau fenomena sosial secara sadar dan sistematis serta gejala-gejala psikologis melalui pengamatan dan pencatatan. Ini adalah hasil dari studi yang khas.⁴⁹ Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Artinya, menyajikan data rinci dan melakukan interpretasi teoretis untuk penjelasan dan kesimpulan yang tepat.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan beberapa komunikasi dengan sumber data melalui dialog lisan secara langsung atau tidak langsung (tanya jawab). Lexy J Moleong menjelaskan bahwa wawancara ialah percakapan yang bertujuan. Dimana percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan (interviewer) dan pewawancara yang menjawab pertanyaan (interviewee).⁵⁰

Dalam hal ini peneliti menerapkan metode wawancara langsung kepada subjek informan. Untuk mempercepat proses wawancara, peneliti juga

⁴⁹Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.

⁵⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

menggunakan wawancara/wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara dengan pertanyaan bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang ditentukan).

3. Metode Pendokumentasian

Dalam metode pendokumentasian, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, dan aturan. Dalam arti luas, dokumen dapat berupa peninggalan, seperti prasasti, bukan hanya lisan.⁵¹ Data ini digunakan sebagai penguat dari hasil observasi terhadap faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini contohnya seperti kondisi sekolah, letak geografis sekolah data-data yang berkaitan dengan sekolah tersebut, serta foto-foto pada saat kegiatan belajar mengajar siswa dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur dan menyortir data ke dalam unit dasar pola, kategori, dan deskripsi untuk membantu anda menemukan topik dan menyarankan hipotesis kerja dengan data. Pengelolaan data atau analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan penting. Hal ini karena data diolah dan digunakan dalam penelitian untuk dapat disimpulkan kebenaran yang diinginkan.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), hlm. 102.

Dalam menganalisis data ini, penulis juga menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Gunakan teknik ini untuk mendeskripsikan data kualitatif yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data. Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Catat apa yang dibuat dari catatan lapangan dan diberi kode sehingga dapat melacak sumber datanya.
2. Mengumpulkan, mengurutkan, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ringkasan, dan membuat indeks.
3. Memberi makna pada kategori data, mencari pola dan hubungan, menemukannya, dan berpikir dengan membuat pernyataan umum.⁵²

Prosedur analisis data yang digunakan menurut model analisis data Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:⁵³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada suatu hal. Reduksi data dapat diartikan sebagai tahap di dalam merangkum, memilih hal yang pokoknya saja dan memusatkan pada hal yang pentingnya saja.⁵⁴ Dari data yang telah direduksi maka dapat digambarkan dengan lebih jelas dan akan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Langkah yang dilakukan setelah data direduksi adalah memaparkan data atau menyajikan data. Pemaparan atau penyajian data dilakukan

⁵²*Ibid.*, hlm. 248.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabete, 2015), hlm.247.

⁵⁴*Ibid.*, hlm 248.

merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang telah dibuat berdasarkan pemahaman kita sendiri.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Setelah data-data diverifikasi maka data hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan pedoman pada kajian penelitian.⁵⁵

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data secara ilmiah, perlu dilakukannya teknik keabsahan data dalam penelitian. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Triangulasi teknik dan sumber data merupakan teknik pengumpulan data ketika seorang peneliti menggunakan cara mengumpulkan data yang berbeda dengan tujuan memperoleh data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

⁵⁵*Ibid.*, hlm.252

pengumpulan sumber data yang diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumen untuk sumber data yang sama.⁵⁶

⁵⁶*Ibid.*, hlm 241

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat Sekolah

Dahulunya SD Negeri 18 Rejang Lebong ini memiliki nama yang dikenal dengan SD Negeri 16 Korem Curup, dengan berlakunya perubahan nama berdasarkan surat Keputusan Pemerintah Rejang Lebong pada tanggal 9 April 2008, sehingga nama sekolah ini diganti nama menjadi SD Negeri 03 Curup Selatan. SD Negeri 03 Curup Selatan ini didirikan pada tahun 1968 yang memiliki luas 7.041 m². SD Negeri 03 Curup Selatan ini berlokasi pada saat masih bernama SD Negeri 16 Korem yang dahulunya berlokasi di Kompleks Militer Kodiklat yang pada saat itu dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Maimunah (1968). Selanjutnya pada tahun 1975 berganti Kepala Sekolah bernama Ahmad Thoiha. Pada Tahun 1978, berganti lagi Kepala Sekolah dengan nama Bapak Damyati. Pada tahun 1979 SDN 16 Curup pindah tempatnya ke Jalan Sapta Marga Desa Teladan yang pada saat itu ialah tanah hibah TNI-AD. Dengan sebelah timur berbatasan oleh tanah sawah TNI-AD, sebelah barat berbatasan oleh SD Negeri 06 Curup Selatan, sebelah selatan berbatasan oleh persawahan TNI-AD, sebelah utara berbatasan dengan persawahan masyarakat. SD Negeri 03 Curup Selatan

memiliki kebun dan hasil hasil perkebunan seperti jagung, ubi, kemiri, kayu meranti Afrika, dan lain-lain.

Pada tahun 2012, SD Negeri 03 Curup Selatan dipimpin oleh Nurlelah, S.Pd.SD dengan jumlah peserta didik 42 orang. Selanjutnya setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga sekarang berjumlah 180 orang dengan rombel (rombongan belajar) 9 rombel, pelaksanaan proses pembelajaran pada pagi hari. Jumlah guru berjumlah 12 orang dan 1 Staf Tata Usaha, dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan pendidikan yang diampuh. SD Negeri 03 Curup Selatan mempunyai 10 guru yang telah bersertifikat pendidik. Kelulusan yang dicapai siswa 100% setiap tahunnya. Aktivitas ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 03 Curup Selatan yaitu Pramuka dan ABCIL, Kesenian, dan Olahraga. Selanjutnya SD Negeri 03 berganti nama dengan SD Negeri 18 Rejang Lebong yang dipimpin oleh Elyana, S.Pd.SD. Sejak bulan Februari tahun 2022 SD Negeri 18 Rejang Lebong dipimpin oleh Kepala Sekolah yang baru yaitu Bapak Ahmad Sutopo, S.Pd hingga saat ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 18 Rejang Lebong

a. Visi

Membentuk manusi yang berakhlak, beriman dan bertaqwa, berprestasi, cerdas, terampil, berwawan global, serta mewujudkan lingkungan yang asri dan kondusif.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan atau akidah melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan pemahaman di bidang IPTEK, bahasa dan olahraga serta kesenian yang sesuai oleh bakat, minat dan potensi peserta didik.
- 4) Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil dari proses belajar mengajar dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Mengusai dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal guna melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 4) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru dan siswa juga merupakan penunjang yang penting di sekolah.

Guru salah satu faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran dan sebagai penentu keberhasilan dan kesuksesan terlaksanya pendidikan yang ada di SD Negeri 18 Rejang Lebong, dengan begitu guru dapat dikatakan sebagai orang yang mendidik peserta didik sehingga menjadi orang yang mempunyai ilmu dan berakhlak baik yang bisa bermanfaat terutama bagi dirinya ataupun orang lain.

Terlepas dari itu semua karyawan dapat dikatakan juga sebagai bagian terpenting di lembaga pendidikan yang ada di SD Negeri 18 Rejang Lebong sebagai tenaga administrasi yang penting tugasnya dan fungsinya pada lingkungan Sekolah. Dengan fungsi guna berjalan dengan baiknya proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, hal ini yang dikenal sehari-hari dengan sebutan tata usaha.

Tabel 4.1
Data Guru SDN 18 Rejang Lebong

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Gelar
1	2	3	4	5	6	7
1	Ahmad Sutopo	L	197110021993061001	PNS	Kepala Sekolah	S.Pd
2	Baryah	P	196601011988072001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
3	Elyana	P	196705291988112002	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
4	Eri Suryani	P	196404031988112001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
5	Hariani	P	196711261986122001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd

1	2	3	4	5	6	7
6	Iffah Karnasih	P	196509191989032005	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
7	Rahmawati	P	197111121992062001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
8	Rinika Padma	P	198405232009032010	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
9	Riyadi	L	196412031984091001	PNS	Guru Mapel	A.Ma.Pd
10	Romi Putra Nanggala	L		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
11	Seno Setiawan	L		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
12	Septi Wiranty	P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S.Pd
13	Suwarsih	P	196909051992062001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
14	Yuslidar	P	196411111989032008	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
15	Zumratul Aini	P		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd

(Sumber : SD Negeri 18 Rejang Lebong, 13 Juni 2022)

b. Keadaan Siswa

Siswa mengalami perkembangan dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan dengan bertambahnya penduduk dan kesadaran bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

1) Jumlah siswa sesuai dengan jenis kelamin

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
135	95	234

2) Jumlah siswa berdasarkan usia

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	7	8	15
6 - 12 tahun	127	91	218
13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	135	99	234

3) Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	31	25	56
Tingkat 6	28	23	51
Tingkat 3	23	15	38
Tingkat 5	12	10	22
Tingkat 4	22	13	35
Tingkat 2	19	13	32
Total	135	99	234

4. Sarana/Prasarana

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, yang menjadi salah satu faktor guna tercapainya suatu tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri sangatlah ditentukan pada sarana dan prasarana yang ada di Sekolah tersebut. Tentunya hal itu juga berlaku di gedung SD Negeri 18 Rejang Lebong yang sudah tertata dengan baik dan dibangun dengan menggunakan dana dari pemerintah. Adanya gedung ini, kebutuhan tempat atau ruangan didalam proses pembelajaran telah mencukupi dan mampu membuat proses

pembelajaran dapat dikatakan cukup berjalan dengan lancar, hal ini tentunya juga menginginkan perawatan didalam pemakaiannya.

5. Program Kerja Sekolah

Tabel 4.5
Program Kerja Sekolah

No	Uraian Tugas	Semester II	Ket
		Bulan	
1	Rapat-Rapat	Setiap Senin dan Sabtu	
2	Upacara Sekolah	Setiap Senin	
3	Kegiatan Ekstra kulikuler	3 kali 1 Pekan	
4	Peningkatan Profesi Guru/Karyawan	Januari – Juli 2022	
5	Pembinaan Mental/Spiritual	Januari – Juli 2022	
6	Laporan Ketenagaan	Januari – Juli 2022	
7	Pengarsipan Surat Menyurat	Januari – Juli 2022	
8	Rapat Pleno	Januari – Juli 2022	
9	Konsultasi dengan Instansi	Januari – Juli 2022	
10	Pemeriksaan Administrasi PBM	Januari – Maret 2022	
11	Kunjungan Kelas	Januari – Maret 2022	
12	Pemeriksaan 9K	Januari – Juli 2022	
13	Usaha Kesejahteraan Guru/Karyawan	Maret dan Juni 2022	
14	Pembuatan/Penyetoran SPJ	Maret dan Juni 2022	
15	Hubungan dengann Komite Sekolah	Maret dan Juni 2022	
16	Pemeriksaan Keuangan	Maret dan Juni 202	
17	Ujian Akhir	Mei 2022	
18	Pembagian Tugas Mengajar/Penyusunan Jadwal	Juni 2022	
19	Penyusunan Program Pengajaran	Juni 2022	
20	Laporan Evaluasi	Juni 2022	
21	Pengisian Angket Kredit	Juni 2022	
22	Penyajian Pelajaran/Pelaksanaan KBM	Juli 2022	
23	Administrasi Ketenagaan	Juli 2022	
24	Administrasi siswa	Juli 2022	
	1. Buku Induk 2. Buku Klapper 3. Buku Mutasi		
25	Pemeriksaan Sarana/Prasarana	Juli 2022	

(Sumber : SD Negeri 18 Rejang Lebong, 13 Juni 2022)

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar di SD Negeri 18 Rejang Lebong melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka didapat data-data yang berkaitan tentang faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SD.

1. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong

Faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang dapat menghambat, menghalangi, dan menahan suatu kegiatan yang bersifat menggagalkan terjadinya sesuatu. Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SD yakni berarti hal-hal yang menghambat, menghalangi ataupun menahan seorang siswa kelas II SD terhambat dalam membaca sehingga mereka mendapatkan kesulitan-kesulitan yang membuat mereka gagal atau terhambat dalam pembelajaran membaca. Seperti dari data awal yang peneliti dapatkan dari observasi bahwasanya terdapat setengah dari keseluruhan jumlah siswa di kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong yang terhambat dalam membaca atau kemampuan membaca mereka masih kurang. Di kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong ini terdapat siswa dengan jumlah keseluruhan yaitu 30 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 orang dan siswa perempuan dengan jumlah 14 orang.

Tabel 4.6
Nama-Nama Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Akbar Ramadatul Ilham	L
2.	Alfarazi Kihairi Fattah	L
3.	Alfatih Iwayana	P
4.	Anisa Celsi Saputri	P
5.	Aqila Azzahra	P
6.	Azahra Putri Anayah	P
7.	Azzahra Dwi Aktari	P
8.	Bagus Anggara Putra	L
9.	Berlian Dwi Jihan	P
10.	Diandra Syabila Batubara	P
11.	Dina Putri Lestari	P
12.	Dzakira Aninda Nuri Foni	P
13.	Dzaky Dwi Arya Gustavio	L
14.	Faithi Ayunda Pangkapi	P
15.	M Arya Hamirullah	L
16.	M. Gaston Alfero	L
17.	M. Hafiz	L
18.	M. Naufal Ar Razaq Ramadanu	L
19.	Mahyunaz Irma Dianis	P
20.	Muhammad Dastan Satria Wijaya	L
21.	Muhammad Ilham	L
22.	Muhammad Reihan Alpanji	L
23.	Muhammad Vicky Chaniago	L
24.	Najwa Putri Dwi Cahya	P
25.	Ramadhan Al Kausar	L
26.	Ratifah Lubna	P
27.	Rizky Andrian Pratama	L
28.	Sofia Aflesia Putri	P
29.	Yizreel Febriani Nababan	P
30.	Muhammad Dimas Alfarezi	L

(Sumber : Guru Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong, 15 Juni 2022)

Dari 30 siswa tersebut, telah diketahui bahwa terdapat setengah dari jumlah keseluruhan siswa yang masih terhambat dalam membaca. setengah dari jumlah keseluruhan tersebut berarti terdapat 15 siswa yang terhambat dalam membaca. Adapun data nama-nama siswa yang terhambat dalam membaca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Nama-Nama Siswa yang Terhambat
dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Akbar Ramadatul Ilham	L
2.	Aqila Azzahra	P
3.	Diandra Syabila Batubara	P
4.	Dina Putri Lestari	P
5.	M. Arya Hmirulloah	L
6.	M. Gaston Alfero	L
7.	Mahyunaz Irma Dianis	P
8.	Muhammad Ilham	L
9.	Muhammad Reihan Alpanji	L
10.	Muhammad Vicky Chaniago	L
11.	Najwa Putri Dwi Cahya	P
12.	Ramadhan Al Kausar	L
13.	Ratifah Lubna	P
14.	Rizky Andrian Pratama	L
15.	Yizreel Febriani Nababan	P

(Sumber : Guru Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong, 15 Juni 2022)

Dari data tersebut sudah jelas diketahui bahwa terdapat 15 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 30 siswa yang berarti masih 50% siswa yang

kemampuan membacanya masih kurang. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Guru Kelas II yaitu Ibu Zumratul Aini, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Memang anak di kelas II ini masih banyak yang kemampuan membacanya masih kurang, bahkan ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca dan benar-benar harus dituntun. Dan bukan hanya kali ini saja tetapi memang ada beberapa anak yang di kelas I tidak bisa membaca dan dinaikkan ke kelas II dan masih juga belum bisa membaca. Dan di kelas saya tahun ini sampai setengah siswa dari jumlah keseluruhan yang benar-benar masih butuh perhatian khusus dalam membaca. Siswa kami berjumlah 30 dan 15 diantaranya adalah mereka yang terhambat dalam membaca.⁵⁷

Ibu Zumratul Aini, S.Pd pun sebagai Guru Kelas II yang tentunya selalu mengajar di kelas ini menanggapi masalah ini dengan sangat serius. Seperti yang dikatakannya Ibu Zumratul Aini, S.Pd bahwa anak di kelas II yang mengalami keterhambatan dalam membaca pasti akan mengalami kesulitan-kesulitan yang berkelanjutan dalam belajar. Ibu Zumratul Aini, S.Pd mengatakan bahwa :

Guru-guru merasa sedikit prihatin dan tentunya merasa terbebani akan masalah anak yang terhambat dalam membaca ini. Bukan hanya saya yang merasa seperti itu, tetapi guru lain yang mengajar di kelas ini pun merasakan hal yang demikian. Saya sebagai guru kelas mereka merasa gagal dalam membimbing mereka. Karena mereka terhambat dalam membaca, mereka pun menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran. Untuk menyelesaikan 1 indikator saja membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini mengakibatkan siswa yang lainnya yang seharusnya sudah selesai tetapi ternyata terhambat sehingga harus menunggu siswa yang berkesulitan membaca tadi. Untuk mengkondisikannya saja sudah sulit, apalagi untuk mengajarkan membaca satu persatu itu juga menjadi persoalan bagi saya.⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara, dengan Ibu Zumratul Aini, S.Pd, Guru Kelas II, pada Senin, 13 Juni 2022.

⁵⁸ Hasil Wawancara, dengan Ibu Zumratul Aini, S.Pd, Guru Kelas II, pada Rabu, 15 Juni 2022.

Bapak Ahmad Sutopo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong juga memberikan tanggapan terhadap siswa yang terhambat dalam hal membaca tersebut. Bapak Ahmad Sutopo, S.Pd mengatakan bahwa:

Terkait dengan siswa kelas II ini memang sebagian besar masalah membaca banyak anak-anak yang mengalami keterlambatan, bukan tidak bisa tapi disebut keterlambatan. Keterlambatan disini dimaksud karena memang anak-anak selama berada di rumah sebelum sekolah, orang tuanya kurang dalam memahami masalah pembelajaran membaca. Bisa jadi dikarenakan orang tuanya yang sibuk bekerja atau sebagainya. Akibatnya, anak-anak yang sudah semestinya sudah bisa membaca masih belum bisa membaca.⁵⁹

Setelah peneliti melakukan wawancara, sudah terlihat jelas dari tanggapan Guru Kelas II dan bahkan tanggapan langsung dari Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong bahwa terkait pembelajaran membaca di kelas II ini masih di bilang mengalami keterlambatan atau terhambat dalam pembelajaran membacanya. Siswa yang terhambat dan mengalami keterlambatan dalam membaca jelas akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran-pembelajaran yang akan berlangsung selanjutnya. Hal ini juga mengakibatkan siswa yang lain terkena imbasnya dalam pembelajaran yang berlangsung.

Banyak faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran membaca para siswa tersebut. Dari beberapa indikator kesiapan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa kesiapan fisik dari siswa dalam keadaan yang baik, kesiapan afektif yang baik, serta

⁵⁹Hasil Wawancara, dengan Bapak Ahmad Sutopo, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong, pada Senin, 13 Juni 2022

metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar harus sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh siswa terutama dalam pembelajaran membaca. Faktor-faktor penghambat setiap siswa dalam membaca permulaan ini tentunya berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan siswanya masing-masing. Untuk faktor penghambat biasanya berasal dengan dukungan lingkungan keluarga dan kesiapan yang baik dari dalam diri anak itu sendiri. Tanggapan terhadap anak yang terhambat dalam pembelajaran membaca permulaan itu merupakan hal yang wajar, tetapi walau demikian, anak tersebut tetap harus didampingi dan terus dibimbing.

Yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran membaca ini tentunya berawal dari dalam diri siswa itu sendiri. Terkadang sikap mereka saat pembelajaran berlangsung itu seperti acuh tak acuh. Faktor yang juga menghambat siswa dalam membaca permulaan yaitu kurangnya rasa percaya diri saat belajar, contohnya seperti ketika siswa disuruh membaca di depan kelas tidak mau bahkan ada yang sampai menangis. Ibu Zumratul Aini, S.Pd menyatakan bahwa:

Terkadang siswa yang masih terhambat dalam membaca itu sendiri adalah mereka yang acuh tak acuh saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Siswa-siswa terkadang hanya diam dan tidak mau berkata-kata sedikit pun. Ketika di tanya tentang pemahaman, siswa-siswa itu hanya mengatakan kalau mereka paham. Terkadang ada beberapa mata pelajaran yang mereka bisa memahaminya, tetapi tentunya kebanyakan tidak, terutama saat mereka dihadapkan dengan tulisan-tulisan.⁶⁰

⁶⁰Hasil Wawancara, dengan Ibu Zumratul Aini, S.Pd, Guru Kelas II, pada Rabu, 15 Juni 2022.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong yang terhambat dalam membaca berkaitan dengan faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong. Peneliti menanyakan beberapa hal tentang waktu mereka belajar, bagaimana mereka belajar di kelas, siapa yang membimbing mereka belajar dan lain sebagainya. Seperti halnya yang peneliti tanyakan kepada salah satu siswa tentang apakah mereka belajar di rumah atau tidak, Dina Putri Lestari mengatakan bahwa dia tidak pernah belajar di rumah karena tidak ada yang mengajarnya. Saat belajar pun dia hanya belajar sendiri dan tidak dibimbing oleh orang tuanya karena orang tuanya sibuk bekerja.⁶¹ Sama seperti halnya yang dikatakan oleh Arya Hamirullah bahwa dia sangat jarang belajar. Waktu belajarnya hanya saat sepulang sekolah, hanya mengerjakan PR dan yang mengerjakannya juga terkadang orang tua atau kakaknya. Di kelas dia juga hanya mau bermain dengan teman-temannya.⁶² Begitu pula dengan siswa yang lainnya. Ketika ditanya bisa membaca atau tidak, mereka hanya mengangguk dan ketika disuruh membaca mereka tidak bisa dan ada yang hanya diam saja tidak mengatakan sepatah kata pun.

Berikut tabel data hasil keterangan kegiatan di rumah yang biasa dilakukan para siswa yang terhambat dalam membaca permulaan:

⁶¹Hasil Wawancara dengan Dina Putri Lestari, Siswa kelas II, pada Jum'at 17 Juni 2022.

⁶²Hasil Wawancara dengan Arya Hamirullah, Siswa kelas II, pada Sabtu 18 Juni 2022

Tabel 4.8
Transkrip Hasil Keterangan yang diberikan Siswa Kelas II SD
Negeri 18 Rejang Lebong yang Terhambat dalam Membaca

No	Pertanyaan	Nama Siswa	Ya	Tidak
1	2	3	4	5
1.	Apakah kamu belajar di rumah setelah pulang sekolah?	Akbar Ramadatul Ilham	✓	
		Aqila Azzahra	✓	
		Diandra Syabila Batubara	✓	
		Dina Putri Lestari		✓
		M. Arya Hmirullah		✓
		M. Gaston Alfero		✓
		Mahyunaz Irma Dianis		✓
		Muhammad Ilham	✓	
		Muhammad Reihan Alpanji		✓
		Muhammad Vicky Chaniago		✓
		Najwa Putri Dwi Cahya		✓
		Ramadhan Al Kausar	✓	
		Ratifah Lubna		✓
		Rizky Andrian Pratama		✓
Yizreel Febriani Nababan	✓			
2.	Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?	Akbar Ramadatul Ilham	✓	
		Aqila Azzahra	✓	
		Diandra Syabila Batubara		✓
		Dina Putri Lestari		✓
		M. Arya Hmirullah		✓
		M. Gaston Alfero		✓
		Mahyunaz Irma Dianis		✓
		Muhammad Ilham	✓	
		Muhammad Reihan Alpanji		✓
		Muhammad Vicky Chaniago	✓	
		Najwa Putri Dwi Cahya		✓
		Ramadhan Al Kausar	✓	

1	2	3	4	5
		Ratifah Lubna		✓
		Rizky Andrean Pratama		✓
		Yizreel Febriani Nababan		✓
3.	Apakah kamu diajari membaca oleh guru di sekolah?	Akbar Ramadatul Ilham	✓	
		Aqila Azzahra	✓	
		Diandra Syabila Batubara	✓	
		Dina Putri Lestari	✓	
		M. Arya Hmirullah	✓	
		M. Gaston Alfero	✓	
		Mahyunaz Irma Dianis	✓	
		Muhammad Ilham	✓	
		Muhammad Reihan Alpanji	✓	
		Muhammad Vicky Chaniago	✓	
		Najwa Putri Dwi Cahya	✓	
		Ramadhan Al Kausar	✓	
		Ratifah Lubna	✓	
		Rizky Andrean Pratama	✓	
		Yizreel Febriani Nababan	✓	
4.	Apakah kamu memahami apa yang guru kamu jelaskan?	Akbar Ramadatul Ilham	✓	
		Aqila Azzahra		✓
		Diandra Syabila Batubara	✓	
		Dina Putri Lestari		✓
		M. Arya Hmirullah		✓
		M. Gaston Alfero		✓
		Mahyunaz Irma Dianis		✓
		Muhammad Ilham	✓	
		Muhammad Reihan Alpanji		✓
		Muhammad Vicky Chaniago		✓
		Najwa Putri Dwi Cahya		✓

1	2	3	4	5
		Ramadhan Al Kausar	✓	
		Ratifah Lubna	✓	
		Rizky Andrean Pratama	✓	
		Yizreel Febriani Nababan	✓	
5.	Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung? (senang atau tidak)	Akbar Ramadatul Ilham	✓	
		Aqila Azzahra	✓	
		Diandra Syabila Batubara	✓	
		Dina Putri Lestari	✓	
		M. Arya Hmirullah		✓
		M. Gaston Alfero		✓
		Mahyunaz Irma Dianis	✓	
		Muhammad Ilham	✓	
		Muhammad Reihan Alpanji		✓
		Muhammad Vicky Chaniago	✓	
		Najwa Putri Dwi Cahya	✓	
		Ramadhan Al Kausar	✓	
		Ratifah Lubna	✓	
		Rizky Andrean Pratama	✓	
		Yizreel Febriani Nababan	✓	

Berdasarkan data yang langsung diberikan oleh para siswa kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong yang terhambat dalam membaca di atas dapat dilihat bahwa lebih dari setengah siswa yang terhambat dalam membaca tidak mengulangi kembali di rumah pelajaran yang telah di pelajari saat di sekolah. Bahkan mereka tidak belajar membaca ketika di rumah. Berdasarkan keterangan yang telah diberikan siswa, mereka di sekolah diajari membaca oleh gurunya. Dan berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas II juga

menyatakan bahwa mereka diberi waktu khusus dan waktu tambahan untuk belajar membaca. Berarti, para siswa tersebut hanya belajar membaca ketika di sekolah saja. Mereka hanya mengandalkan guru untuk mereka belajar membaca. Ada beberapa orang tua siswa yang tidak mengajari anaknya ketika di rumah karena mereka merasa sudah pasrah dan mereka hanya mengandalkan guru di sekolah untuk mengajari anak-anaknya. Hal itu juga menjadi salah satu faktor kenapa anak-anak masih ada yang berkesulitan membaca. Mereka terhambat oleh faktor orang tua yang kurang membimbing mereka saat belajar di rumah.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat kemampuan membaca siswa yaitu:

- a. Kurangnya motivasi dari lingkungan dan dari dalam diri siswa itu sendiri. Dukungan dan motivasi keluarga adalah faktor terpenting yang perlu dibutuhkan siswa. Salah satu penyebab siswa kesulitan membaca permulaan adalah karena mereka jarang belajar di rumah dan tidak ada yang membimbing mereka. Lingkungan rumah juga membuat siswa tersebut kurang termotivasi untuk belajar lebih aktif. Dari dalam diri siswa itu sendiri juga terkadang tidak mengikuti pembelajaran, anak tidak mau belajar, tidak terlalu memperhatikan apa yang dijelaskan guru, sering tidak konsentrasi dalam belajar, bahkan ketika anak ditugaskan oleh guru anak malas untuk menyelesaikan tugasnya.
- b. Kurangnya minat untuk belajar membaca dan menulis. Minat anak-anak untuk mengikuti pelajaran literasi sangat rendah. Bahkan jika guru

menjelaskan mereka tidak peduli dan bahkan jika guru mengajak belajar di perpustakaan anak sering kali menghilang dengan alasan ke toilet padahal bermain.

- c. Kurangnya dukungan orang tua. Kurangnya dukungan orang tua berarti orang tua selalu menuntut anaknya untuk lancar membaca dan anaknya tidak boleh dihukum. Selain itu, orang tua jarang menyuruh anaknya untuk mengulang pembelajaran dan membaca di rumah.
- d. Kurangnya motivasi dan bimbingan dari guru serta keadaan teman di sekitar yang sering mengolok-olok dan terlalu memberi tekanan kepada siswa yang belum bisa membaca. Sehingga mereka merasa tidak percaya diri atas kemampuan diri mereka sendiri.

Ibu Zumratul Aini, S.Pd mengatakan bahwa anak juga butuh bimbingan khusus dari guru, walaupun terkadang guru tidak bisa membimbing mereka satu persatu dikarenakan jumlah siswa yang banyak dan waktu yang tidak memadai. Tetapi kami selaku guru terus berusaha sebaik mungkin. Anak-anak ini juga terkadang mereka mendapat tekanan dari teman-temannya yang sering mengolok-olok mereka yang tidak bisa membaca, jadi siswa tersebut menjadi tidak percaya diri. Mereka ini sebenarnya hanya butuh bimbingan dan perhatian khusus baik dari guru maupun dari orang tua mereka.⁶³

Seperti yang dikatakan Ibu Zumratul Aini, S.Pd bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat membuat siswa terhambat dalam pembelajaran membaca permulaan. Ibu Zumratul Aini, S.Pd menyatakan bahwa :

⁶³Hasil Wawancara, dengan Ibu Zumratul Aini, S.Pd, Guru Kelas II, pada Rabu, 15 Juni 2022.

Pada umumnya yang saya sering temui ada beberapa faktor yang dapat menghambat pembelajaran membaca pada siswa. Yang pertama faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kedua yaitu faktor lingkungan, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin, keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Ketiga motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca. Dan yang keempat adalah minat. Kurangnya minat membaca siswa, minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.⁶⁴

Menurut Ibu Zumratul Aini, S.Pd, ada pula faktor fisiologis yang biasanya mempengaruhi pembelajaran membaca permulaan pada anak. Faktor ini biasanya berkaitan langsung dengan keadaan dan kesehatan fisik anak-anak tersebut. Keadaan fisik yang paling umum yang mempengaruhi proses pembelajaran anak adalah indera penglihatan dan indera pendengaran. Anak yang mengalami gangguan pada penglihatan atau pendengarannya bisa membuat mereka lamban bahkan susah untuk mendapatkan pengajaran tentang pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan. Anak-anak yang mengalami gangguan kesehatan pada penglihatan dan pendengaran sangat membutuhkan bimbingan khusus saat belajar. Ini bukan hanya menjadi tugas guru saja, tetapi ini juga menjadi tugas orang tua di rumah dalam membimbing dan

⁶⁴Hasil Wawancara, dengan Ibu Zumratul Aini, S.Pd, Guru Kelas II, pada Rabu, 15 Juni 2022.

membantu anak untuk terus belajar. Mereka bukan tidak bisa, tetapi mereka hanya membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus. Di dalam kelas, guru bukan mengajar satu siswa saja, tetapi banyak. Maka dari itu guru tidak bisa hanya terus fokus pada satu anak yang kesehatan fisiknya kurang baik. Guru membutuhkan bantuan orang tua di rumah untuk membantu dan membimbing anak saat belajar.⁶⁵

Sikap siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas juga sangat memprihatinkan. Mereka bukannya belajar dengan sungguh-sungguh malah terkadang bermain-main. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Zumratul Aini, S.Pd bahwa:

Anak-anak itu bukannya memperhatikan guru menjelaskan malah mereka asik sendiri dengan kerjanya di meja asing-masing. Mereka tidak mau memperhatikan gurunya saat menjelaskan, ketika mereka ditegur mereka malah menangis. Ada yang memperhatikan dan ketika ditanya mereka hanya mengangguk, tetapi ketika diberi soal mereka tidak bisa menjawabnya sama sekali. Siswa yang tidak bisa membaca itu saat diberi perintah untuk membaca mereka malah diam saja, diajarkan langsung juga terkadang mereka tidak mau berkata-kata sedikitpun. Memang tidak semua yang seperti itu, tetapi ada beberapa anak yang persis seperti itu ketika proses pembelajaran. Yang lainnya itu mengikuti apa yang saya instruksikan, walaupun terkadang mereka yang terhambat dalam membaca sedikit kesulitan tetapi mereka mau bertanya sedikit-sedikit.⁶⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang menjadi penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong, diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Hasil Wawancara, dengan Ibu Zumratul Aini, S.Pd, Guru Kelas II, pada Rabu, 15 Juni 2022

diri siswa itu sendiri seperti kurangnya minat siswa dalam belajar terutama dalam membaca, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor fisiologis siswa yang meliputi keadaan fisik terutama dalam indera penglihatan dan indera pendengaran, serta faktor intelektual yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seorang anak karena setiap anak memiliki tingkat intelegensi atau kecerdasan yang berbeda, ada yang cepat dalam menangkap pelajaran dan ada pula yang lambat. Kemudian faktor yang berasal dari lingkungan siswa tersebut seperti keluarga yang kurang memotivasi anaknya dan kurang membimbing anaknya saat belajar. Serta faktor lingkungan sekolah yang berasal dari motivasi dan bimbingan seorang guru dan lingkungan teman disekitar yang terkadang tidak mendukung temannya yang lain.

2. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong

Pada umumnya, jika terdapat faktor penghambat dalam suatu hal pasti ada solusi untuk mengatasi hal tersebut. Begitu pula dengan halnya yang terjadi pada siswa kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong yang terhambat dalam membaca permulaan. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong, diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan siswa tersebut (faktor eksternal). Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Guru Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong dan juga dengan Bapak Kepala

Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong mengenai solusi yang dilakukan oleh guru maupun sekolah dalam mengatasi faktor penghambat pembelajaran membaca perulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran membaca tersebut, guru melakukan bimbingan khusus dan melakukan berbagai cara untuk membantu siswa yang terhambat dalam membaca. Seperti halnya Ibu Zumratul Aini, S.Pd mengatakan bahwa :

Bimbingan yang dapat guru berikan kepada setiap siswa yang masih berkesulitan membaca adalah dengan cara siswa mendapatkan kesempatan maju satu persatu ke meja guru untuk membaca setiap harinya setelah materi pelajaran selesai. Dan anak yang masih berkesulitan membaca tersebut akan diberi jam tambahan jika ada waktu yang memungkinkan untuk mengajari mereka membaca secara khusus.⁶⁷

Selain memberikan jam tambahan kepada siswa yang terhambat atau berkesulitan dalam membaca, Ibu Zumratul Aini, S.Pd juga menyatakan bahwa guru bisa memberikan waktu khusus untuk semua siswa membaca selama 5 menit setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Semua siswa diberikan kesempatan yang sama selama 5 menit sebelum pembelajaran di mulai, baik siswa yang sudah lancar membaca maupun siswa yang masih berkesulitan dalam membaca. Selain untuk membantu siswa yang masih berkesulitan dalam membaca, hal ini juga dilakukan guna meningkatkan kemampuan literasi seluruh siswa.⁶⁸ Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas tidak hanya diam melihat siswanya terhambat dalam membaca, banyak hal

2022 ⁶⁷Hasil Wawancara, dengan Ibu Zumratul Aini, S.Pd, Guru Kelas II, pada Kamis, 16 Juni

2022 ⁶⁸ Hasil Wawancara, dengan Ibu Zumratul Aini, S.Pd, Guru Kelas II, pada Kamis, 16 Juni

yang bisa dilakukan guru untuk membantu mengatasi masalah faktor penghambat dalam membaca tersebut. Guru juga harus selalu membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Guru lebih memperhatikan siswa yang berkesulitan membaca saat pengerjaan tugas-tugas yang diberikan.

Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong mengenai solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II. Bapak Ahmad Sutopo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

Terkait dengan siswa yang terhambat dalam membaca, kami pihak sekolah pun berusaha sebagaimana dengan yang diprogramkan oleh pemerintah dan juga didukung oleh sekolah, kami pun pihak sekolah menanggapi dengan positif yaitu melakukan gerakan literasi yang merupakan gerakan membaca yang jelas-jelas dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baik mungkin. Seperti saat pagi hari sebelum masuk anak-anak diupayakan untuk belajar membaca, kemudian di dalam pembelajaran pun membaca lebih ditekankan untuk anak-anak kelas rendah terutama kelas I dan kelas II, agar nantinya anak-anak lancar dalam membaca.⁶⁹

Seperti yang telah disampaikan oleh Guru Kelas II dan juga Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong bahwa sekolah sangat memperhatikan perkembangan membaca siswa. Sekolah juga telah melakukan gerakan literasi yaitu gerakan membaca setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Tidak hanya itu, sekolah ini juga menyediakan pojok

⁶⁹Hasil Wawancara, dengan Bapak Ahmad Sutopo, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong, pada Senin, 13 Juni 2022

baca dan perpustakaan untuk membantu mempermudah siswa dalam pembelajaran membaca. Bapak Ahmad Sutopo, S.Pd mengatakan bahwa :

Gerakan literasi yang sudah dijalankan tadi, sekolah juga mengaitkannya dengan pemanfaatan perpustakaan semaksimal mungkin. Terutama untuk anak-anak kelas rendah dan anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Anak-anak juga diupayakan untuk bisa meminjam buku perpus. Kemudian di sudut-sudut ruang kelas juga disediakan semacam pojok baca.⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan Guru Kelas dan Kepala Sekolah mengenai solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong ini dapat diketahui bahwa banyak hal yang bisa dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal yang dapat dilakukan bisa dimulai dari bimbingan yang diberikan secara khusus oleh guru kelas kepada siswa, kemudian juga gerakan literasi yang terus dikembangkan oleh sekolah, karena sekolah sangat antusias dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa-siswa di sekolah mereka terutama kemampuan membaca siswa kelas rendah yang harus terus dibimbing sejak masih dikelas rendah. Pihak sekolah juga mengkomunikasikan hal ini dengan orang tua agar anak-anak dirumah lebih dibimbing dan diperhatikan dalam belajar.

Guru juga membantu meningkatkan kemampuan membaca anak yang terhambat oleh faktor fisiologis, dengan cara guru memperhatikan anak yang indera penglihatan dan pendengarannya kurang. Seperti yang Ibu Zumratul Aini, S.Pd katakan :

⁷⁰ Hasil Wawancara, dengan Bapak Ahmad Sutopo, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong, pada Senin, 13 Juni 2022

Saya di kelas juga membantu anak yang penglihatannya kabur atau tidak jelas melihat ke papan tulis dan anak yang pendengarannya kirang jelas dengan cara, memberikan tempat duduk di barisan depan agar mereka bisa melihat dan juga mendengar dengan jelas apa yang saya jelaskan. Memang anak di kelas saya tidak banyak yang mengalami gangguan kesehatan fisik terutama 2 itu, hanya ada 2 atau 3 orang saja.⁷¹

Selain itu, seperti yang dikatakan oleh guru kelas II bahwa guru dan orang tua juga bekerja sama untuk membantu meningkatkan minat, motivasi, dan rasa percaya diri siswa agar dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca mereka.

Kami bekerjasama dengan orang tua siswa agar anak-anak itu selalu diberi dukungan dan perhatian khusus agar minat yang ada di dalam diri mereka itu terus meningkat sehingga kemampuan membaca mereka juga menjadi lebih baik. Saya juga membiarkan anak membaca di depan kelas dengan bantuan dari saya agar anak itu semangat untuk membaca serta rasa percaya diri mereka akan kemampuan mereka itu ada. Jadi motivasi yang terus kami berikan itu berkaitan dengan bacaan yang mereka sukai agar mereka termotivasi untuk membaca dan membuat minat mereka itu terus berkembang.⁷²

C. Pembahasan

1. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mengenal dan menguasai tulisan dan tidak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung. Di kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong ini peneliti menemukan data bahwa terdapat siswa dengan jumlah 15 orang yang masih terhambat dalam pembelajaran

⁷¹ Hasil Wawancara, dengan Ibu Zumratul Aini, S.Pd, Guru Kelas II, pada Rabu, 15 Juni 2022.

⁷² *Ibid.*

membaca. Peneliti memperoleh data mengenai faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Adapun faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran membaca permulaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa

1) Faktor intelektual. Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan intelegensi seorang anak untuk bertindak sesuai target. Tetapi tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi dapat menjadi pembaca yang baik. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh cara mengajar dan metode yang dilakukan guru. Dan terkadang memang ada beberapa individu yang tingkat kecerdasannya rendah atau berbeda dengan individu lain, sehingga memang anak tersebut lamban dalam menangkap pelajaran yang diberikan. Mereka bukan tidak bisa tetapi hanya mengalami keterlambatan.

2) Faktor fisiologis. Disini faktor fisiologis berkaitan dengan keadaan dan kesehatan indera penglihatan dan indera pendengaran siswa. Anak yang mengalami gangguan pada penglihatan atau pendengarannya bisa membuat mereka lamban bahkan susah untuk untuk mendapatkan pengajaran tentang pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan. Anak-anak yang mengalami gangguan kesehatan pada penglihatan dan pendengaran sangat membutuhkan bimbingan khusus saat belajar. Ini bukan hanya menjadi tugas guru saja, tetapi ini juga menjadi tugas

orang tua di rumah dalam membimbing dan membantu anak untuk terus belajar. Mereka bukan tidak bisa, tetapi mereka hanya membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus.

- 3) Faktor psikologis. Faktor psikologis ini berkaitan dengan motivasi, minat, dan percaya diri siswa tersebut. Banyak siswa yang kurang mendapatkan motivasi belajar, baik dari lingkungan maupun dari dalam dirinya sendiri. Lingkungan terkadang kurang bisa memotivasi seorang anak untuk giat dalam belajar, ditambah lagi kurangnya motivasi dalam diri sendiri untuk kemauan dalam belajar. Selain itu minat siswa tersebut juga kurang, terutama dalam hal membaca. Kurangnya minat membaca seseorang sangat mempengaruhi kemampuan membacanya. Dan yang terakhir percaya diri, banyak siswa yang tidak percaya diri ketika disuruh membaca, karena mereka merasa mereka tidak bisa membaca dan akhirnya mereka malu untuk mencoba membaca didepan orang lain.

b. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar

- 1) Faktor keluarga. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Kurangnya dorongan dan bimbingan dari orang tua membuat anak kurang mampu menghadapi permasalahan yang ada. Bimbingan orang tua sangat diperlukan oleh seorang anak terutama anak Sekolah Dasar kelas rendah. Mereka masih sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang tua.

2) Faktor sekolah. Sekolah juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran membaca. Ketika guru kurang memberi motivasi dan bimbingan yang cukup, kemampuan membaca anak akan kurang, terutama anak yang masih duduk di kelas rendah. Belum lagi tekanan dari teman-teman yang sudah bisa membaca, seringkali mereka mengolok-olok temannya yang belum bisa membaca, akibatnya siswa tersebut tidak percaya pada dirinya sendiri.

2. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada Guru Kelas II dan Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong, terdapat solusi untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong. Adapun solusi yang dapat guru berikan kepada siswa yang terhambat dalam proses pembelajaran membaca adalah dengan memberikan bimbingan khusus kepada mereka dengan cara memberikan jam tambahan khusus untuk membaca. Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju satu persatu ke meja guru untuk membaca saat materi pelajaran telah selesai. Selain itu, saat pemberian tugas juga guru lebih memperhatikan dan membimbing siswa yang kesulitan dalam membaca.

Tidak hanya guru yang memberikan solusi untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran membaca, Kepala Sekolah dan sekolah juga bekerja sama untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara menyediakan fasilitas perpustakaan dengan buku-buku yang

memadai agar siswa dapat membaca dengan leluasa dan dapat meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan. Sekolah juga menyediakan pojok baca di setiap ruang kelas untuk memudahkan siswa membaca dengan buku-buku yang telah disediakan. Sekolah juga menekankan program pemerintah yaitu tentang gerakan literasi. Gerakan literasi sangat ditekankan di sekolah ini. Mereka memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sebelum pelajaran dimulai setiap pagi selama 5 menit. Hal ini dilakukan agar kemampuan membaca semua siswa dapat terus maju.

Untuk membantu meningkatkan kemampuan anak berdasarkan faktor fisiologis atau fisik siswa yang meliputi indera penglihatan dan pendengaran, dapat dilakukan dengan memaksimalkan keadaan anak ketika berada di dalam ruang kelas. Anak yang penglihatannya mulai kabur dan tidak terlalu jelas melihat tulisan di papan tulis, bisa dibantu dengan diberikan tempat duduk di barisan paling depan dengan tujuan agar anak bisa melihat tulisan di papan tulis dengan jelas. Begitu pula dengan anak yang pendengarannya kurang jelas, jika ada anak dengan pendengaran yang kurang jelas, itu bisa dibantu dengan diberikan tempat duduk di barisan depan dengan tujuan agar anak bisa mendengar jelas apa yang dijelaskan oleh guru. Hal itu merupakan solusi yang bisa guru lakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Selain itu untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa terhadap faktor internal pada siswa itu sendiri bisa di bantu oleh dorongan dan perhatian dari orang tua. Untuk meningkatkan faktor intelektual atau tingkat kecerdasan siswa bisa dibantu

oleh orang tua dengan membuat anak bisa berpikir rasional sejak dini, mulai dari membantu mereka mengenali benda-benda yang ada di sekitar mereka. Hal itu akan membantu meningkatkan kecerdasan anak sejak dini dan hal itu akan terus membuat tingkat kecerdasan semakin meningkat ketika masuk ke sekolah dasar.

Kemudian untuk meningkatkan faktor psikologis siswa yang meliputi minat, motivasi serta rasa percaya diri itu bisa dibantu dengan dorongan dari orang tua dan guru. Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca, orang tua bisa membimbing mereka untuk mengenali benda-benda di sekitar mereka sejak dini, kemudian membuat mereka untuk menyuarakan serta melatih mereka membaca dengan hal-hal yang berkaitan yang ada di sekitar mereka agar minat mereka untuk belajar itu terus meningkat dengan diberikan pula motivasi-motivasi. Selain itu, guru juga bisa membantu meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi kepada mereka untuk terus belajar dengan memahami bacaan-bacaan sederhana yang membuat mereka mudah memahaminya dengan hal-hal yang berkaitan disekitar mereka yang membuat mereka menyenangnya. Dengan hal itu minat yang ada di dalam diri siswa itu bisa terus meningkat. Jika minat anak sudah tertanam dalam dirinya, maka rasa percaya diri sedikit demi sedikit akan muncul. Guru bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca di depan kelas. Dengan bantuan dan motivasi dari guru, siswa akan lebih percaya dengan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Semangat yang diberikan

oleh teman-teman, guru, dan juga orang tua akan meningkatkan minat dan rasa percaya diri seorang anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan (faktor eksternal). Adapun faktor internal yang menghambat pembelajaran membaca siswa yaitu faktor intelektual siswa, faktor fisiologis siswa yang dapat meliputi keadaan indera penglihatan dan pendengaran, serta faktor psikologis siswa yang meliputi motivasi, minat, dan rasa percaya diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adalah faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, seperti dorongan, bimbingan dan perhatian dari orang tua, serta faktor lingkungan sekolah yang berasal teman sekitar dan motivasi guru.
2. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong, serta untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan dijalankannya gerakan literasi di sekolah, menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai dan menyediakan pojok baca di setiap ruang kelas. Sedangkan untuk

meningkatkan kemampuan membaca berdasarkan faktor fisiologis atau fisik anak yang meliputi indera penglihatan dan indera pendengaran adalah dengan memberikan tempat duduk di barisan depan agar anak bisa mendengar dan melihat dengan jelas apa yang guru jelaskan. Selain itu, ada pula hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak berdasarkan faktor psikologis yang meliputi minat, motivasi serta rasa percaya diri itu bisa dibantu dengan dorongan dari orang tua dan guru. Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca, orang tua bisa membimbing mereka untuk mengenali benda-benda di sekitar mereka sejak dini, kemudian membuat mereka untuk menyuarakan serta melatih mereka membaca dengan hal-hal yang berkaitan yang ada di sekitar mereka yang mereka sukai agar minat mereka untuk belajar itu terus meningkat. Jika minat anak sudah tertanam dalam dirinya, maka rasa percaya diri sedikit demi sedikit akan muncul. Guru bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca di depan kelas, siswa akan lebih percaya dengan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Untuk meningkatkan faktor intelektual atau tingkat kecerdasan siswa bisa dibantu oleh orang tua dengan membuat anak bisa berpikir rasional sejak dini, mulai dari membantu mereka mengenali benda-benda yang ada di sekitar mereka dan hal-hal yang mereka sukai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong, saran penulis adalah:

1. Sebaiknya pembelajaran membaca ini lebih ditekankan lagi mulai dari siswa masih di kelas I, hal ini dilakukan agar siswa nantinya tidak mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran terutama dalam membaca.
2. Baik guru maupun sekolah harus lebih memfasilitasi dan membimbing secara khusus siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Semoga dengan adanya fasilitas dan program yang telah ada, kemampuan membaca siswa dapat terus meningkat.
3. Siswa harus terus diberikan motivasi belajar yang lebih agar mereka semakin tergerak dan terdorong untuk terus belajar dan belajar agar mereka bisa lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amitya Kumara, dkk, *Kesulitan Berbahasa pada Anak*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Cahyani, Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Cet.I*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Dewi, Ni Luh Sri Diah Kumala, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya I Kota Makassar*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Makassar: Universitas Bosowa, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Glendoni, *Komponen-Komponen Pembelajaran*, diakses 4 Desember 2021.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press, 2004.
- Harjasujana, Ahmad Slamet, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Hasan, Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasma, dkk, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X, (Morowali: Universitas Tadulako).
- Iskandarwassid dan Sunendar D, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, Mataram: Sanabil, 2020.
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munchit, M. Saekhan, *Pembelajaran Konstektual*, Semarang: RASAIL Media Group, 2010.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sabarti Akhadiah, dkk, *Bahasa Indonesia I*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1992/1993.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Slamet, St. Y, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* Edisi II.Cet 3, Surakarta: UNS Press, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabete, 2015.
- Sunarti, Sri, *Upaya Meningkatkan Motivasi Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas I*, Jurnal Efektor: Vol. 5 No. 1, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suriani, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas ISDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 10 ISSN 2354-614X, (Tolitoli: Universitas Tadulako).
- Tarigan dan Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Triatma, Ilham Nur Triatma, *Minat Baca pada Siswa Kelas VI SDN Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*, E-jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. 5 No. 6, 2016
- Windrawati, Wiyani dkk, *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*, Jurnal Papeda: Vol 2, No.1, Januari 2020, Sorong: Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Indonesia, 2020.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Jakarta: Depdikbud, 1996/1997.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Membaca>, diakses pada 04 Desember 2021

L

A

M

P

I

R

A

N



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dwi Suci Rohmatul Aini
 NIM : 18591032
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Jamaluddin Rahmat, M.A
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 18 Pejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dwi Suci Rohmatul Aini
 NIM : 18591032
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Jamaluddin Rahmat, M.A
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 18 Pejang Lebong

Karti berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 201

Pembimbing II,

Jamaluddin Rahmat, M.A
NIPN. 2023 11103



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	7/April 2022	Tata cara Penulisan	[Signature]	[Signature]
2	Pabu. 18 April 2022	Parisi Penulisan	[Signature]	[Signature]
3	Kamis. 28 April 2022	Parisi Penulisan Bab I - III ACE Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	Jum'at 10/5 2022	ACE BAB I-III Lanjutan penelitian	[Signature]	[Signature]
5	Selasa 5/7 2022	Parisi Bab IV dan V.	[Signature]	[Signature]
6	Jum'at 2/7 2022	ACE BAB I-V	[Signature]	[Signature]
7	Senin 11/7 2022	ACE Abstrak	[Signature]	[Signature]
8	Selasa 14/7 2022	ACE Sidang Mumpakat	[Signature]	[Signature]



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/4 2022	- Tambah latar belakang - Tambah data lapangan - alasan	[Signature]	[Signature]
2	21/4 2022	Bab II Tambahan landasan teori	[Signature]	[Signature]
3	27/4 2022	BAB III Metodologi penelitian	[Signature]	[Signature]
4	30/4 2022	ACE Bab I - III Lanjutan penulisan	[Signature]	[Signature]
5	7/7 2022	Pembinaan hasil penelitian Perbaikan cover penulisan	[Signature]	[Signature]
6	8/7 2022	Pembinaan Bab IV - V Pembahasan Abstrak, LAM. 2. Halaman	[Signature]	[Signature]
7	13/7 2022	ACE Bab I - V Lanjutan lampiran 2 spt.	[Signature]	[Signature]
8	15/7 2022	ACE. Ujian Mumpakat	[Signature]	[Signature]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 166 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.231/FT.05/PP.00.9/02/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Susilawati ,M.Pd** **196609041994032001**
2. **Jamaluddin Rahmat, M.A** **2027118103**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dwi Suci Rohmatul Aini

N I M : 18591032

JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Februari 2022

Dekan,

Iffaldi Nuraldi



- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S. Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/230 /IP/DPMPTSP/VI/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong,
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 517/In.34/FT/PP.00.9/06/2022 tanggal 02 Juni 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Dwi Suci Rohmatul Aini/ Curup, 25 April 2000
NIM : 18591032
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 08 Juni 2022 s/d 02 September 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 08 Juni 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196304051992031015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Asup



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 18 REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. Saptamarga Desa Teladan 1 Curup Selatan, email
:sdn18rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Sutopo, S.Pd
Jabatan : Kepala sekolah
Unit sekolah : SDN 18 Rejang Lebong
Alamat sekolah : Jl.Sapta Marga Desa Teladan, Kec.Curup Selatan, Kab.Rejang
lebong

Berdasarkan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong No :
tanggal 08 juni 2022 rekomendasi penelitian atas nama

Nama : Dwi Suci Rohmatul Aini
Nim : 18591032
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PGMI
Judul : Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca
Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang
Lebong
Waktu : 08 Juni 2022 s/d 02 September 2022

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di SDN 18 Rejang Lebong untuk
kepentingan skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran
Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong**".
Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan
semestinya.

Curup, Juli 2022

Ka. SDN 18 Rejang Lebong



Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sutopo, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dwi Suci Rohmatul Aini

NIM : 18591032

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan kegiatan wawancara di SD Negeri 18 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 16 Juni 2022
Informan



Ahmad Sutopo, S.Pd

NIP. 19711002 1993061 001

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zumratul Aini, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dwi Suci Rohmatul Aini

NIM : 18591032

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan kegiatan wawancara di SD Negeri 18 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 14 Juni 2022
Informan



Zumratul Aini, S.Pd
NIP. -

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Dwi Suci Rohmatul Aini

Nim : 18591032

Judul Skripsi : “ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA PADA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 18 REJANG LEBONG”

A. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar di SD Negeri 18 Rejang Lebong?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar di SD Negeri 18 Rejang Lebong?

B. Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan Bapak terhadap siswa kelas II yang masih terhambat dalam pembelajaran membaca?
2.	Bagaimana menurut Bapak solusi yang dapat sekolah lakukan untuk membantu mengatasi dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II tersebut?

b. Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas Ibu?
2.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan?
3.	Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang bagi siswa berkesulitan membaca?
4.	Apakah anak-anak mempunyai waktu khusus untuk membaca?
5.	Bagaimana bimbingan Ibu terhadap siswa yang berkesulitan membaca permulaan di kelas Ibu?
6.	Apakah Ibu membedakan metode dalam mengajar anak yang sudah lancar membaca dengan anak yang kesulitan dalam membaca? (Jika iya, bagaimana metode yang digunakan Ibu ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa berkesulitan membaca permulaan?. Jika tidak, bagaimana Ibu memberikan pelajaran kepada mereka semua?)
7.	Bagaimana sikap siswa yang berkesulitan membaca permulaan ketika Ibu menjelaskan pelajaran?
8.	Bagaimana siswa yang berkesulitan membaca permulaan dalam menerima materi pelajaran yang Ibu sampaikan ?
9.	Bagaimanakah tanggapan (positif/negatif) dari guru-guru lain terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?
10.	Bagaimana dampak yang di timbulkan dari siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?

11.	Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca permulaan? (Contoh, apakah dengan mendirikan pojok baca atau yag lainnya).
12.	Apakah ada faktor yang mempengaruhi siswa sehingga terhambat dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah?
13.	Bagaimana keadaan fisik anak yang berkesulitan membaca permulaan terutama dalam penglihatan dan pendengaran?
14.	Bagaimana solusi yang Ibu harapkan atau Ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas Ibu?

c. Pedoman Wawancara untuk Siswa yang Terhambat dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Apakah kamu belajar di rumah setelah pulang sekolah?
2.	Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?
3.	Apakah kamu diajari membaca oleh guru di sekolah?
4.	Apakah kamu memahami apa yang guru kamu jelaskan?
5.	Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung? (senang atau tidak)

**Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang
Lebong**

Nama : Ahmad Sutopo, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong

Hari/Tanggal :

Tempat :

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak terhadap siswa kelas II yang masih terhambat dalam pembelajaran membaca?

Informan : Jadi, terkait dengan anak kita siswa kelas II terutama ini ya, memang sebagian besar masalah membaca ini banyak anak-anak yang mengalami keterlambatan. Bukan tidak bisa, tapi Bapak sebut keterlambatan. Keterlambatan disini kenapa, karena memang anak-anak ini mungkin selama dia berada di rumah sebelum sekolah ini mungkin orang tuanya kurang di dalam memahami masalah pembelajaran membaca. Mungkin orang tuanya sibuk dan sebagainya. Sehingga akibatnya anak-anak yang sudah semestinya bisa membaca akhirnya di masih belum bisa membaca. Masalah besar di dalam pembelajaran sehingga terjadinya hasil yang kurang memuaskan ya di membaca. Ini menjadi masalah yang sangat serius sekali. Kami juga mengkomunikasikan dengan orang tua supaya di rumah anak-anak ini lebih diperhatikan dan didampingi. Orang tua cenderung lengah dan mengabaikan bahkan pasrah dengan sekolah sedangkan di sekolah waktunya terbatas, yang diurusinya banyak. Jadi kendala itulah yang kadang-kadang menyebabkan perhatian khusus untuk anak-anak tertentu itu menjadi terbagi sedangkan memang kita sebagai guru memang harus fokus kadang-kadang dengan anak-anak yang bermasalah terlepas dari itu kita juga harus memperhatikan yang lain.

2. Peneliti : Bagaimana menurut Bapak solusi yang dapat sekolah lakukan untuk membantu mengatasi dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II tersebut?

Informan : Kami pihak sekolah berusaha membantu anak-anak itu. Kami juga sebagaimana diprogramkan oleh pemerintah dan didukung oleh sekolah, kami pun pihak sekolah menanggapi dengan positif, yaitu gerakan literasi. gerakan literasi yaitu gerakan membaca yang jelas-jelas dilaksanakan kapan waktunya bisa dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya di sekolah, pagi hari sebelum masuk anak-anak diupayakan untuk belajar membaca. Kemudian di pembelajaran pun membaca digalakkan untuk anak-anak kelas rendah terutama untuk anak-anak kelas I dan kelas II ya. Supaya membaca ini bagi anak-anak kelas I dan kelas II itu pada akhirnya nanti anak-anak lancar. Literasi ini nanti akan kita kaitkan dengan perpustakaan dengan semaksimal mungkin, terutama untuk anak-anak kelas rendah dan anak-anak yang belum lancar membaca. Di sudut-sudut ruang kelas juga kita sediakan semacam pojok baca. Anak-anak juga diupayakan agar bisa meminjam buku perpustakaan.

**Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas II SD Negeri 18 Rejang
Lebong**

Nama : Zumratul Aini, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong

Hari/Tanggal :

Tempat :

Hasil Wawancara

1. Peneliti: Berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas Ibu?

Informan: Di kelas saya tahun ini sampai setengah siswa dari jumlah keseluruhan yang benar-benar masih butuh perhatian khusus dalam membaca. Siswa kami berjumlah 30 dan 15 diantaranya adalah mereka yang terhambat dalam membaca

2. Peneliti: Bagaimana tanggapan Ibu mengenai anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan?

Informan: Saya sebagai guru kelas mereka merasa gagal dalam membimbing mereka. Karena mereka terhambat dalam membaca, mereka pun menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti: Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang bagi siswa berkesulitan membaca?

Informan: Kami banyak menyediakan buku bacaan untuk semua siswa. Buku yang kami sediakan juga beragam mulai dari buku pelajaran sampai buku-buku seperti buku cerita.

4. Peneliti: Apakah anak-anak mempunyai waktu khusus untuk membaca?

Informan: Di sini saya tentunya sebagai guru kelas mereka yang setiap hari masuk dan mengajar di kelas ini selalu memberikan waktu khusus membaca di pagi hari. Biasanya sekitar 5 menit sebelum pembelajaran dimulai anak-anak selalu membaca. Baik anak yang belum lancar membaca maupun anak yang sudah lancar membaca. Gunanya untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

5. Peneliti: Bagaimana bimbingan Ibu terhadap siswa yang berkesulitan membaca permulaan di kelas Ibu?

Informan: Bimbingan yang dapat guru berikan kepada setiap siswa yang masih berkesulitan membaca adalah dengan cara siswa mendapatkan kesempatan maju satu persatu ke meja guru untuk membaca setiap harinya setelah materi pelajaran selesai. Dan anak yang masih berkesulitan membaca tersebut akan diberi jam tambahan jika ada waktu yang memungkinkan untuk mengajari mereka membaca secara khusus.

6. Peneliti: Apakah Ibu membedakan metode dalam mengajar anak yang sudah lancar membaca dengan anak yang kesulitan dalam membaca?

Informan: Ketika penyampaian materi pembelajaran tidak ada yang berbeda, hanya saja untuk anak-anak yang masih berkesulitan membaca ketika pengerjaan tugas mereka lebih diperhatikan dan dibimbing serta lebih diulang kembali

7. Peneliti: Bagaimana sikap siswa yang berkesulitan membaca permulaan ketika Ibu menjelaskan pelajaran?

Informan: Terkadang siswa yang masih terhambat dalam membaca itu sendiri adalah mereka yang acuh tak acuh saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Anak-anak itu bukannya memperhatikan guru menjelaskan malah mereka asik sendiri dengan kerjanya di meja asing-masing. Mereka tidak mau memperhatikan gurunya saat menjelaskan, ketika mereka ditegur mereka malah menangis. Ada yang memperhatikan dan ketika ditanya mereka hanya

mengganggu, tetapi ketika diberi soal mereka tidak bisa menjawabnya sama sekali. Siswa yang tidak bisa membaca itu saat diberi perintah untuk membaca mereka malah diam saja, diajarkan langsung juga terkadang mereka tidak mau berkata-kata sedikitpun.

8. Peneliti: Bagaimana siswa yang berkesulitan membaca permulaan dalam menerima materi pelajaran yang Ibu sampaikan ?

Informan: Ketika di tanya tentang pemahaman, siswa-siswa itu hanya mengatakan kalau mereka paham. Terkadang ada beberapa mata pelajaran yang mereka bisa memahaminya, tetapi tentunya kebanyakan tidak, terutama saat mereka dihadapkan dengan tulisan-tulisan

9. Peneliti: Bagaimanakah tanggapan (positif/negatif) dari guru-guru lain terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?

Informan: Guru-guru merasa sedikit prihatin dan tentunya merasa terbebani akan masalah anak yang terhambat dalam membaca ini. Bukan hanya saya yang merasa seperti itu, tetapi guru lain yang mengajar di kelas ini pun merasakan hal yang demikian.

10. Peneliti: Bagaimana dampak yang di timbulkan dari siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?

Informan: Dampak yang ditimbulkan karena mereka terhambat dalam membaca, mereka pun menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran. Untuk menyelesaikan 1 indikator saja membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini mengakibatkan siswa yang lainnya yang seharusnya sudah selesai tetapi ternyata terhambat sehingga harus menunggu siswa yang berkesulitan membaca tadi. Untuk mengkondisikannya saja sudah sulit, apalagi untuk mengajarkan membaca satu persatu itu juga menjadi persoalan bagi saya.

11. Peneliti: Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca permulaan? (Contoh, apakah dengan mendirikan pojok baca atau yang lainnya).

Informan: Ya di sekolah kami di setiap ruang kelas itu memiliki pojok baca yang berisikan buku-buku bacaan yang bisa dibaca siswa setiap saat kapanpun mereka mau. Kami juga ada perpustakaan di sekolah ini, bisa dibilang sekolah kami tidak kekurangan buku.

12. Peneliti: Apakah ada faktor yang mempengaruhi siswa sehingga terhambat dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah?

Informan: Pada umumnya yang saya sering temui itu ada beberapa faktor yang dapat menghambat pembelajaran membaca pada siswa. Yang pertama faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kedua yaitu faktor lingkungan, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Ketiga motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca. Dan yang keempat adalah minat. Kurangnya minat membaca siswa, minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

13. Peneliti: Bagaimana keadaan fisik anak yang berkesulitan membaca permulaan terutama dalam penglihatan dan pendengaran?

Informan: Fisik mereka sepertinya bagus semua. Pendengaran dan penglihatan mereka juga baik. Mungkin ada beberapa siswa yang penglihatannya mulai kabur tetapi terkadang mereka bilang kalau mereka tidak kelihatan apa yang ada di papan tulis.

14. Peneliti: Bagaimana solusi yang Ibu harapkan atau Ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas Ibu?

Informan: Kami di sini berusaha dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Kami pihak sekolah juga telah menjalankan program gerakan literasi seperti membaca di awal pembelajaran tadi, kemudian kami juga memberikan jam tambahan untuk anak yang belum lancar membaca jika waktu memungkinkan, kami juga menyediakan pojok baca dan perpustakaan dengan banyak buku bacaan. Saya berharap dengan bimbingan yang kami berikan itu bisa membantu anak-anak agar mereka mau dan mampu untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan membaca mereka.

**Transkrip Hasil Keterangan yang diberikan Siswa Kelas II SD Negeri 18
Rejang Lebong yang Terhambat dalam Membaca**

No	Pertanyaan	Nama Siswa	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu belajar di rumah setelah pulang sekolah?	Akbar Ramadatul Ilham	✓	
		Aqila Azzahra	✓	
		Diandra Syabila Batubara	✓	
		Dina Putri Lestari		✓
		M. Arya Hmirullah		✓
		M. Gaston Alfero		✓
		Mahyunaz Irma Dianis		✓
		Muhammad Ilham	✓	
		Muhammad Reihan Alpanji		✓
		Muhammad Vicky Chaniago		✓
		Najwa Putri Dwi Cahya		✓
		Ramadhan Al Kausar	✓	
		Ratifah Lubna		✓
		Rizky Andrean Pratama		✓
		Yizreel Febriani Nababan	✓	
2.	Apakah kamu sering belajar	Akbar Ramadatul Ilham	✓	

	membaca di rumah?	Aqila Azzahra	✓	
		Diandra Syabila Batubara		✓
		Dina Putri Lestari		✓
		M. Arya Hmirullah		✓
		M. Gaston Alfero		✓
		Mahyunaz Irma Dianis		✓
		Muhammad Ilham	✓	
		Muhammad Reihan Alpanji		✓
		Muhammad Vicky Chaniago	✓	
		Najwa Putri Dwi Cahya		✓
		Ramadhan Al Kausar	✓	
		Ratifah Lubna		✓
		Rizky Andrean Pratama		✓
		Yizreel Febriani Nababan		✓
3.	Apakah kamu diajari membaca oleh guru di sekolah?	Akbar Ramadatul Ilham	✓	
		Aqila Azzahra	✓	
		Diandra Syabila Batubara	✓	
		Dina Putri Lestari	✓	
		M. Arya Hmirullah	✓	

		M. Gaston Alfero	✓	
		Mahyunaz Irma Dianis	✓	
		Muhammad Ilham	✓	
		Muhammad Reihan Alpanji	✓	
		Muhammad Vicky Chaniago	✓	
		Najwa Putri Dwi Cahya	✓	
		Ramadhan Al Kausar	✓	
		Ratifah Lubna	✓	
		Rizky Andean Pratama	✓	
		Yizreel Febriani Nababan	✓	
4.	Apakah kamu memahami apa yang guru kamu jelaskan?	Akbar Ramadatul Ilham	✓	
		Aqila Azzahra		✓
		Diandra Syabila Batubara	✓	
		Dina Putri Lestari		✓
		M. Arya Hmirullah		✓
		M. Gaston Alfero		✓
		Mahyunaz Irma Dianis		✓
		Muhammad Ilham	✓	

		Muhammad Reihan Alpanji		✓
		Muhammad Vicky Chaniago		✓
		Najwa Putri Dwi Cahya		✓
		Ramadhan Al Kausar	✓	
		Ratifah Lubna	✓	
		Rizky Andrean Pratama	✓	
		Yizreel Febriani Nababan	✓	
5.	Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung? (senang atau tidak)	Akbar Ramadatul Ilham	✓	
		Aqila Azzahra	✓	
		Diandra Syabila Batubara	✓	
		Dina Putri Lestari	✓	
		M. Arya Hmirullah		✓
		M. Gaston Alfero		✓
		Mahyunaz Irma Dianis	✓	
		Muhammad Ilham	✓	
		Muhammad Reihan Alpanji		✓
		Muhammad Vicky Chaniago	✓	
		Najwa Putri Dwi Cahya	✓	

		Ramadhan Al Kausar	✓	
		Ratifah Lubna	✓	
		Rizky Andrean Pratama	✓	
		Yizreel Febriani Nababan	✓	

Observasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong



Wawancara dengan Guru Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong



Wawancara dengan Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong yang Terhambat dalam Membaca







ANALISIS FAKT...



ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 18 REJANG LEBONG

ORIGINALITY REPORT**PRIMARY SOURCES**

1	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
3	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	3%
4	repository.unibos.ac.id Internet Source	2%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
	ejournal.undiksha.ac.id	

9 Internet Source

83/91

1%

10 123dok.com
Internet Source

1%

BIODATA PENULIS



Dwi Suci Rohmatul Aini, lahir pada tanggal 25 April 2000 di Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Ujang Sangkut dan Ibu Roimah. Menempuh pendidikan pertama di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Selesai pada tahun 2011/2012 dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Rejang Lebong. Selesai pada tahun 2014/2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 04 Rejang Lebong jurusan IPA dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi di Curup, Rejang Lebong yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Aktif di salah satu Komunitas yaitu Komunitas Pohon Baca IAIN Curup.